

**PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
OLAHAN TAHU UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
DI LINGKUNGAN MANTUP KELURAHAN KRAMAT KECAMATAN NGANJUK
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)**



Oleh :

Hanik Atur Roshidah

NIM: B92215072

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanik Atur Roshidah

NIM : B92215072

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN OLAHAN TAHU UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI LINGKUNGAN MANTUP, KELURAHAN KRAMAT KECAMATAN NGANJUK, KABUPATEN NGANJUK” adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 26 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Hanik Atur Roshidah
B92215072

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hanik Atur Roshidah

NIM : B92215072

Semester : VIII

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial

Judul : Pendampingan Kelompok Perempuan Dalam Mengembangkan
Olahan Tahu Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Lingkungan
Mantup, Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk, Kabupaten
Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El.
NIP : 195509251991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hanik Atur Roshidah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Juni 2019 di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. Abd. Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El.

NIP. 195509251991031001

Penguji II,

Drs. H. Agus Afandi, M. Fil. I

NIP. 196611061998031002

Penguji III,

Drs. H. Munir Mansyur, M. Ag

NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I

NIP. 197508182000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanik Atur Roshidah
NIM : B92215072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Hanikatur95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Mengembangkan Olahan Tahu untuk Meningkatkan Perekonomian di Lingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Penulis

(Hanik Atur Roshidah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hanik Atur Roshidah, B92215072 (2019): Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Mengembangkan Olahan Tahu untuk Meningkatkan Perekonomian di Lingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK Lingkungan Mantup, dengan fokus pendampingan pada penguatan dan pengembangan aset yang terdapat disekitar Lingkungan Mantup. Bagaimana aset tahu berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat lingkungan Mantup. Bagaimana strategi dalam memanfaatkan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan Mantup. Bagaimana relevansi antara pemberdayaan kelompok perempuan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni pendampingan yang fokus pada penggalian potensi dan aset. Dengan pendekatan berbasis aset, masyarakat dapat sadar dan mengetahui aset yang dimiliki seperti aset tahu. Dalam pengembangan masyarakat potensi dan aset merupakan modal terbesar agar masyarakat mampu berkreasi dan berinovasi serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Melalui proses aksi perubahan yang dilakukan dengan mengolah tahu sebagai aset menjadi makanan nugget tahu berbekal daya kemampuan dan kreatifitas ibu-ibu yang mampu merubah bahan pangan yang biasa dijual dengan harga murah menjadi makanan yang cukup mempunyai nilai jual lebih tinggi. Masyarakat mampu secara mandiri dalam berkreasi dan berinovasi. Pada proses pendampingan di masyarakat dimulai dari tahap *discovery* hingga tahap *destiny*, adapun perubahan yang terjadi pada perekonomian masyarakat yang meningkat dengan bertambahnya skill dan kemampuan masyarakat yang produktif dalam menciptakan sesuatu yang lain. Dalam pandangan relevansi dakwah, pada proses pendampingan masyarakat dapat memperoleh ilmu dan mengembangkan kemampuan, Islam merupakan agama sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk kepentingan hidup masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi, ibu-ibu PKK, *Asset Based Community Development*, pengolahan tahu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pendampingan.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN TEORITIK.....	13
A. Teori Kreativitas Produk dalam Kewirausahaan.....	13
B. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	15
C. Peran Ekonomi Kaum Wanita.....	21
D. Pemberdayaan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dakwah	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Penghasilan Rata-Rata Warga Lingkungan Mantup yang Berprofesi Sebagai Penjual Tahu Per Hari	2
Tabel 2.1 Standar Kualitas Tahu Berdasarkan Sni 01-3142-1998	28
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Kramat.....	55
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Agama	58
Tabel 4.3 Transek Desa/ Kelurahan Kramat	60
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	64
Tabel 4.5 Jumlah Keluarga Kurang Beruntung/ Miskin	65
Tabel 4.6 Jumlah Akseptor Kb	66
Tabel 4.7 Penderita Cacat	66
Tabel 4.8 Penduduk Menurut Mata Pencarian	67
Tabel 4.9 Aset Insfrastruktur.....	76
Tabel 4.10 Form Isian Institusi Kemasyarakatan.....	78
Tabel 5. 1 Daftar Penghasilan Rata-Rata Warga Lingkungan Mantup yang Berprofesi Sebagai Penjual Tahu Per Hari	84
Tabel 5.2 Aset Individual	85
Tabel 6.1 Struktur Pengurus PKK.....	94
Tabel 6.2 Beberapa Pembagian Rencana Kegiatan Pkk	95
Tabel 6.3 Hasil Merangkai Impian Masyarakat	102
Tabel 6. 4 Matriks Perencanaan Program	105
Tabel 8.1 Analisis Fasilitator Dalam Proses Pendampingan	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kramat	56
Gambar 4.2 Peta Lingkungan Mantup	57
Gambar 4.3 Aset Pertanian Sawah.....	60
Gambar 4.4 Penjemuran Padi Setelah Dipanen	68
Gambar 4.5 Proses Pembuatan Tusuk Sate.....	70
Gambar 4.6 Acara Isra' Mi'raj.....	75
Gambar 4.7 Masjid Sebagai Fasilitas Umum.....	77
Gambar 5.1 Surat Rekomendasi Penelitian.....	78
Gambar 6.1 Inkulturasi Dalam Isra' Mi'raj	92
Gambar 6.2 Proses Wawancara Bersama Ketua PKK.....	94
Gambar 6.3 Struktur Pengurus PKK.....	95
Gambar 6.4 Proses Pembuatan <i>Tempe Ntek</i> (Tahap Pemberian Ragi)	98
Gambar 6.5 <i>Tempe Ntek</i> Berukuran 10 Cm	99
Gambar 6.6 <i>Tempe Ntek</i> Berukuran 1 Kg	99
Gambar 6.7 FGD Bersama Masyarakat Lingkungan Mantup	109
Gambar 7.1 Pelatihan Pembuatan Nugget Tahu	113
Gambar 7.2 Proses Aksi Percobaan	114
Gambar 7.3 Proses Pembuatan Nugget Tahu Percobaan Kedua.....	117
Gambar 7.4 Adonan Nugget Tahu Pada Percobaan Ketiga	118
Gambar 7.5 Proses Aksi Perubahan	120
Gambar 7.6 Stiker Kemasan Nugget Tahu	123
Gambar 8.1 Analisis Leaky Bucket	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Timur merupakan bagian dari pulau jawa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang. Jawa Timur adalah wilayah yang memiliki potensi yang besar terutama dari sumber daya alam seperti luas lahan persawahan, perkebunan, perhutanan, selain daratan wilayah Jawa Timur juga disebut sebagai daerah maritim karena terdapat laut jawa yang kaya dan dapat menghasilkan berbagai macam ikan laut.

Kabupaten Nganjuk merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Nganjuk. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri, Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin.

Kelurahan Kramat merupakan wilayah Kecamatan Nganjuk bagian tengah yang berbatasan dengan Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan Loceret, berada di sebelah timur wilayah Ibukota Kabupaten Nganjuk dengan jarak sekitar 2 km arah timur dari alun alun Nganjuk. Jarak yang tidak jauh itu dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perkembangan ekonomi di masyarakat Kelurahan Kramat. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan akses dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun ditinjau dari segi ekonomi masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan menggantungkan hidupnya dengan berdagang dan menjadi buruh pabrik. Di Lingkungan Mantup Kelurahan Kramat memiliki warga

Dari berbagai latar belakang masalah terkait perekonomian masyarakat yang masih rendah, maka diperlukan adanya kesejahteraan kehidupan rumah tangga masyarakat terutama ibu rumah tangga hanya bergantung kepada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dianggap kurang dalam menunjang segala kebutuhan rumah tangganya.

Di Lingkungan Mantup terdapat beberapa warga yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Disini terdapat beberapa jenis usaha yang biasa ditemui dan diperjualbelikan oleh masyarakat yang ada di Mantup, dan warga masyarakat sebenarnya mempunyai potensi yang bisa dikembangkan atau ibu-ibu mempunyai skill dan kemampuan yang bisa dikembangkan dengan adanya pelatihan. Masalahnya adalah bagaimana agar potensi tersebut bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

Di Lingkungan Mantup terdapat beberapa warga yang sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Disini terdapat beberapa barang yang biasa ditemui dan diperjualbelikan oleh masyarakat. Untuk itu, perlu dibuat suatu usaha yang dapat membantu, dan warga masyarakat sebenarnya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan atau ibu-ibu mempunyai skill dan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan adanya pelatihan. Masalahnya adalah bagaimana agar potensi yang ada itu dapat diketahui dan diketahui tersebut bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

tersebut perlu dikembangkan dan diperbarui agar menjaga dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam proses pengolahan aset yakni berupa t...
ementasikan sebuah proses yang dikaitkan dengan adanya...
an karya ilmiah ini. Yakni proses pengolahan tahu yang m...
berdayakan sebagaimana sasaran pemberdayaan adalah m...

dengan adanya dasar teori pemberdayaan masyarakat membantu bagaimana untuk memberdayakan masyarakat Lingkungan Mantup. Dalam tujuan pemberdayaan lebih difokuskan dengan program pemberdayaan ekonomi karena berlatar belakang masyarakat yang notabene ingin meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan menambahkan sedikit penghasilan dan memanfaatkan aset dalam bentuk keterampilan. Dalam memanfaatkan aset diperlukan sebuah kreativitas dan inovasi yang berlandas pada sebuah teori kreativitas dalam kewirausahaan untuk membantu fasilitator serta masyarakat melakukan proses pemanfaatan aset yang menghasilkan sebuah inovasi dan kreasi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam ilmu agama islam dikaitkan dengan proses pemberdayaan sebagai bentuk dakwah terhadap masyarakat yang berupaya membangun kesejahteraan dan dapat berperilaku positif dalam bersosialisasi antar sesama umat.

Penelitian ini berada di lokasi Nganjuk yakni Lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang jaraknya 2 km dari pusat pemerintahan Kota Nganjuk dan sekitar wilayah pasar Kota Nganjuk. Hal ini menjadi penting dalam sistem perdagangan terhadap masyarakat kelurahan kramat karena kemudahan akses dan sumber bahan dagang sudah tersedia di lingkungan masyarakat, dan masyarakat hanya perlu mengembangkan produknya dan sistem pemasarannya. Hal ini perlu adanya kontribusi dari pihak fasilitator sebagai pengembang dan pendamping bagi masyarakat agar masyarakat dapat memberdayakan dirinya. Jurusan akademisi Pengembangan Masyarakat Islam

menjadi berperan penting dalam menjadi fasilitator untuk masyarakat karena pengalaman dan integritas di lapangan terhadap masyarakat sangat dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aset tahu berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana relevansi antara pemberdayaan kelompok perempuan dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aset tahu berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mengetahui relevansi antara pemberdayaan kelompok perempuan dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses di lapangan serta menghasilkan manfaat bagi akademisi secara teoritis dan praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

- a. Bermanfaat dalam memberikan informasi serta masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang pemberdayaan masyarakat kelompok perempuan dalam mengembangkan olahan tahu untuk meningkatkan perekonomian di Lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk
- b. Untuk umum dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagaimana hasil memanfaatkan tahu dengan berbagai inovasi pengelolaan. Sehingga dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

- Menjadi referensi pengetahuan secara praktis yang berkaitan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
- Menjadi manfaat dan contoh bagi pelaku pemberdayaan yang lainnya.
- Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan sebuah proses pendewasaan berpikir dan aplikasi keilmuan yang di peroleh dibangku kuliah.

Langkah-Langkah Pendampingan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

7

- ### Tahap 3 : Memimpikan Masa Depan

Tahap 4: Memetakan Aset

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan Aset/Perencanaan Aksi.

⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,. hal. 138.

⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,. hal. 138.

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

F. Sistematika Pembahasan

Bab 1 yaitu pendahuluan, pada bab ini fasilitator menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, yaitu latar belakang, fokus dan tujuan pendampingan, strategi, serta sistematika pembahasan.

⁷Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan.*, hal. 161.

Bab 3 yaitu metode penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) mengenai pembahasan tentang pendekatan, teknik berdasarkan aset yang ada di lapangan.

Bab 5 yaitu dinamika pendampingan kelompok perempuan dalam penyadaran aset, bab ini menjelaskan tentang dinamika pendampingan aset yang terdapat di desa yang diteliti. Sesuai dengan langkah dan metode penelitian yang berbasis aset. Bab ini mendeskripsikan tentang proses-proses pendampingan pada kelompok perempuan di masyarakat, yaitu mengungkap masa lalu (*discovery*), memimpikan aset (*dream*), merencanakan (*design*), perencanaan aksi perubahan (*define*), serta monitoring dan evaluasi (*destiny*).

TINJAUAN TEORITIK

Menurut Drucker, sebagaimana dikutip Muhammad Ahsan, ke-
tindakan tindakan inovasi yang melibatkan sumber daya dalam m-
as produksi untuk menghasilkan keuntungan baru.¹² Jadi, ente-
inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian
fungsi spesifik dari entrepreneurship, sebagai suatu
otakan sumber daya baru yang mendayagunakan sebuah s-
tujuan untuk menghasilkan kekayaan.

Sementara itu, Menurut Zimmerer, sebagaimana dikutip
kewirausahaan merupakan suatu proses dalam penerapan kr-

l sentral dalam proses
dari entrepreneurship
baru yang menday
hasilkan kekayaan.

ara itu, Menurut Zimmerer, sebagaimana dikutip oleh (Sugeng, 2017: 10) bahwa usaha merupakan suatu proses dalam penerapan pengetahuan untuk memecahkan persoalan dan menemukan

¹² Muhamad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 6

B. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara definitif, pemberdayaan merupakan usaha terhadap peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan menghasilkan kemandirian, yakni kemandirian berpikir, sikap, tindakan yang berujung pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.¹⁵

a. Menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Ini sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan

¹⁵ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, hal. 33

- b. Kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.¹⁶

Selanjutnya, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.¹⁷

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini akan mengantarkan masyarakat dalam proses untuk mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada, serta mencari jalan keluar sesuai sumberdaya yang mereka miliki. Selanjutnya mereka sendiri yang membuat keputusan rencana, implementasi serta evaluasi efektifitas kegiatan yang dilakukan. Input utama program ini adalah pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengurangan sumberdaya dari pihak luar, baik pemerintah ataupun Lembaga Swadaya

¹⁶ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren.*, hal. 141.

¹⁷ H. Ismail Nawawi Uha, *Pembangunan Dan Problema Masyarakat*., hal. 144.

- a. Mengutamakan masyarakat.
- b. Menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembang.
- c. Memobilisasi dan mengoptimalisasi penggunaan sumberdaya lokal secara berkelanjutan.
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sistem luar.
- e. Membagi kekuasaan dan tanggungjawab masyarakat dalam mengurus persoalannya sendiri.
- f. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program kemandirian masyarakat.¹⁸

1) *Aras Mikro*, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisisintervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai “pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).”

¹⁸ Rofiq A. dkk., *Pemberdayaan Pesantren*, hal. 34-35.

keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

- 3) *Aras Makro*, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁹

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu:

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan, memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

¹⁹ H. Ismail Nawawi Uha, *Pembangunan Dan Problema Masyarakat*, hal. 149-150

Swasono dalam Rintuh yang dikutip Cornelis dan Miar dan dikutip lagi oleh Ully Himah Andini mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.²²

²¹ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27-28.

²³ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012), hal. 30.

C. Peran Ekonomi Kaum Wanita

Perbedaan kaum wanita dan laki-laki sangat jelas dari segi fisik atau seksual yakni dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun dari segi hak dan kewajiban seorang laki-laki dan perempuan apakah sama atau berbeda? Ada pembagian peran gender antara laki-laki dan perempuan. Secara etimologis, gender berasal dari kata gender yang berarti jenis kelamin.²⁴

Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.²⁵ Dalam pengertian seks atau jenis kelamin dengan gender merupakan dua hal yang berbeda, seks atau jenis kelamin dipahami sebagai suatu pelabelan yang tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan mengalami haid, melahirkan dan menyusui, semua kondisi yang tidak mungkin terjadi kepada laki-laki. Dan begitu juga sebaliknya, seorang laki-laki memiliki jakun, sperma, dan beralat vital penis, yang tidak mungkin dipertukarkan dengan perempuan.

Pada intinya ada banyak perbedaan mendasar antara seks dan gender, seks lebih pada bentuk pelabelan jenis kelamin dan kebiasaan-kebiasaan aktivitas seseorang secara alamiah, serta bersifat mutlak, sedangkan gender merupakan pemetaan peran seseorang yang sewaktu-waktu dilakukan oleh kedua belah pihak, laki-laki dan perempuan, karenanya gender lebih bersifat nisbi dan relatif. Bagi

²⁴ Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 23.

²⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal.33-34.

asa, kuat dan rasional. Keduaa, munculnya beberapa p
annya, misalnya zaman dulu perempuan dikategorikan w
ndingkan laki-laki begitu pula sebaliknya. Keetiga, dilihat da
laki dan perempuan berbeda sesuai zamannya dan adat a
rapa hal tersebut merupakan konsep yang disebut konsep gen
Gender secara harfiah diartikan sebagai jenis kelamin dan
yarakat sebagai pembagian peran antara laki-laki dan pere
cari nafkah untuk keluarga, istri dan anak-anaknya, sedang
peran sebagai istri dan ibu rumah tangga yang bertugas
masak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya. Per
rti ini memperkuat dan melanggengkan nilai-nilai sosia

tersebut merupakan konsep yang disebut secara harfiah diartikan sebagai jenis pembagian peran antara laki-laki dan perempuan untuk keluarga, istri dan anak-anak sebagai istri dan ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga memperkuat dan melanggengkan nilai

Dampak lainnya yaitu secara tidak langsung mengukuhkan pendapat bahwa perempuan tidak mempunyai kewajiban mencari nafkah dan bahkan tidak

²⁶ Mansoer Fakhri, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 8-9.

²⁷ Mansoer Fakhri, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial.*, hal. 8-9.

²⁸ Mansoer Fakhri, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 8-9.

Tidak bisa dipungkiri bahwa partisipasi perempuan di dunia kerja sangat tinggi. Hal ini selain dikarenakan tuntutan ekonomi, juga perubahan anggapan masyarakat bahwa posisi perempuan tidak selalu harus di dapur. Namun perkembangan ini masih menyimpan banyak masalah bagi perempuan, mulai dari masih lekatnya stereotip hingga ketimpangan gender yang membuat perempuan yang bekerja mengalami ketidakadilan. Akan tetapi pengalaman partisipasi perempuan di dunia kerja juga mencatat beberapa potensi perempuan yang ternyata cukup memberikan kontribusi terhadap masyarakat, khususnya dalam dimensi dunia usaha.

Pemberdayaan secara bahasa , dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, yang mana secara istilah bermakna: Upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya.²⁹

²⁹Lihat Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2008, hal. 11.

dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.³⁰

Pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud lebih mengarah dalam pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi umat, karena dalam membangun ekonomi harus meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada. Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, berarti mengembangkan sistem ekonomi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam sekitarnya dapat ditingkatkan produktivitasnya.³¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Mujadilah, ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³²

Ekonomi dalam bahasa arab adalah *iqtishad*, yang berasal dari akar kata *qasada* yang berarti mendatangi sesuatu, penyimpanan dan penghematan, kata

³⁰ Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 47.

³¹ M. Yunus. *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligitung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008. hal. 18

³² Mushaf Al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010), hal. 543.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam bukunya, asas-asas Ekonomi Islam, M. Sholahuddin mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran islam, tanpa membatasi keterbatasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis.³⁴

Sebagaimana Nabi Saw bersabda:

“Artinya: Barang siapa belajar satu bab dari ilmu, untuk diajarkan kepada orang lain, maka dia diberi pahala tujuh puluh nabi.”³⁵ Dari hadist tersebut menerangkan bahwa ilmu sangat penting bagi manusia sehingga Allah SWT

³⁵ Achmad Sunarto, *Terjemah Durratun Nashihin; Mutiara Petuah Agama*, (Jakarta: Bintang Terang, 2007), hal. 50.

adalah Liu An (*Hanzi*) yang merupakan seorang bangsawan, cucu dari Kaisar Han Gaozu, Liu Bang yang mendirikan Dinasti Han.³⁶

Tahu sebagai produk olahan dari kedelai mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi terutama protein. Dengan demikian selain tempe, tahu dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein terutama protein nabati. Kandungan gizi tahu dalam setiap 100 gr berat bahan terdiri: energi 68 kkal; 7,8g protein; 4,6 gram lemak; 1,6 gram; karbohidrat 124 mg kalsium; 63,0 mg fosfor (DKBM, 1981). Bila dilihat dalam persentase, maka komposisi kandungan tahu adalah 70 - 90% air, 5-15% protein, 4-8% lemak, dan 2-5% % karbohidrat.³⁷

Sebagai hasil olahan kacang kedelai, tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena tahu mempunyai mutu protein nabati terbaik karena mempunyai komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85% -98%). Kandungan gizi dalam tahu, memang masih kalah dibandingkan lauk pauk hewani, seperti telur, daging dan ikan. Namun, dengan harga yang lebih murah, masyarakat cenderung lebih memilih mengkonsumsi tahu sebagai bahan makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pada tahu terdapat berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang).³⁸

Dan paling penting, dengan kandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh tahu tidak banyak mengandung kolesterol, sehingga sangat aman bagi kesehatan

³⁶ Fitri Rahmawati, *Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatan Limbahnya.*, hal. 2.

³⁷ Fitri Rahmawati, *Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatan Limbahnya.*, hal. 5

³⁸ Fitri Rahmawati, *Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatan Limbahnya.*, hal. 5

dikatakan sejahtera dalam ekonomi. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan ABCD (*Ased Based Community Development*).

Penelitian keempat yaitu dari Wirawan, Gatut Suliana, Taufik Iskandar yang berjudul pemanfaatan ampas tahu untuk olahan pangan dari limbah pengolahan industri tahu di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Metode yang digunakan yaitu dengan membuat kerangka berpikir untuk memecahkan masalah, lalu melaksanakan program, sedangkan strategi dalam penelitian ini adalah dengan fasilitasi alat penggiling pengolahan ampas tahu menjadi tepung, fasilitasi alat pengolahan dari tepung ampas tahu menjadi produk olahan pangan seperti nungget ampas, lumpia dan kerupuk, pelatihan dan pendampingan kepada UKM tentang proses produksi roti dan kerupuk, pelatihan manajemen usaha, pemasaran dan kemasan. Hasil dari penelitian ini yakni berupa prol hasil kreativitas peserta diberi merek pro-patahati singkatan dari prol ampas tahu mantap bergizi.

Pada penelitian kelima dari Gema Iftitah Anugerah Yekti, dan Yasmini Suryaningsih yang berjudul pelatihan pembuatan cookies dari ampas tahu bagi masyarakat Kelurahan Ardirejo sebagai upaya pemanfaatan limbah padat pembuatan tahu ini memiliki strategi ceramah dan diskusi manfaat ampas tahu dan hubungannya dengan komponen gizi serta usaha mengatasi kekurangan gizi keluarga ceramah dan tanya jawab tentang, konsep diversifikasi pangan mengkaitkan antara diversifikasi, pangan dan pemenuhan gizi keluarga pelatihan membuat makanan dari, bahan dasar ampas tahu.

Tabel 2.2

			administrasi keuangan, serta diskusi dan evaluasi program.			
5	Strategi	Dengan cara melakukan penelitian sebelum membuat produk yang baru	Pelatihan manajemen produksi dan keuangan, pelatihan manajemen bisnis, pelatihan manajemen keuangan	Pelatihan inovasi pengelolaan hasil tani menjadi makanan ringan (<i>cookies</i>) - mendampingi masyarakat dalam packing dan pemasaran -mendampingi masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dan dikatakan sejahtera dalam ekonomi	1) Fasilitasi alat penggiling pengolahan ampas tahu menjadi tepung, 2) Fasilitasi alat pengolahan dari tepung ampas tahu menjadi produk olahan pangan seperti nungget ampas, lumpia dan kerupuk, 3) Pelatihan dan pendampingan kepada ukm tentang proses produksi roti dan kerupuk, 4) Pelatihan manajemen usaha, pemasaran dan kemasan.	1)Ceramah dan diskusi manfaat ampas tahu dan hubungannya dengan komponen gizi serta usaha mengatasi kekurangan gizi keluarga ceramah dan tanya jawab tentang, 2)Konsep diversifikasi pangan mengkaitkan antara diversifikasi, pangan dan pemenuhan gizi keluarga pelatihan membuat makanan dari, bahan dasar ampas tahu
6	Hasil	Volume penjualan produk meningkat setelah memproduksi produk olahan tahu dan tingkat penjualan	Berkembangnya potensi bisnis dan wirausaha di desa drongawen dalam memanfaatkan	Inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan	Prol hasil kreativitas peserta diberi merek pro-patahati singkatan dari prol ampas tahu mantap bergizi.	Meningkatkan pemahaman tentang manfaat ampas tahu, diversifikasi pangan dan pemenuhan gizi keluarga serta terampil membuat

BAB III

A. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD dipilih untuk menggali setiap aset yang berada di Kelurahan Kramat berfokus pada Lingkungan Mantup. Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pembangunan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan di masyarakat Kelurahan Kramat. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) sebagai berikut: setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari masyarakat, dan mengarah pada sumber energi.⁴²

Adapun strategi-strategi yang digunakan untuk menggali potensi-potensi di masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator dan bersama dengan masyarakat adalah sebagai berikut:⁴³

1. *Discovery* (menemukan)

⁴²Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26

⁴³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

2. *Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan)
5. *Destiny* (memastikan)

Tahap pertama yakni *discovery*, yakni menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan dari tahap ini adalah menemukan dan mengapresiasi energi positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat.⁴⁴

Tahap ini perlu dilakukan dengan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa (positif-negatif), dimana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap-tiap individu dalam suatu komunitas sedang terjadi. Bila tahap ini berhasil maka langkah-langkah selanjutnya tidaklah terlalu sulit.⁴⁵

Tahap kedua yaitu *dream*, yakni membayangkan atau memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan suatu cara untuk menggali apa yang diharapkan pada setiap individu maupun komunitas. Tidak selamanya mereka memiliki harapan dan mimpi sama yang mereka inginkan. Mereka mempunyai hak untuk menyampaikan setiap

⁴⁴ Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

⁴⁵ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 21

Tahap terakhir yaitu *detiny*, yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.⁵⁰

B. Prinsip-Prinsip Pendampingan

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis asset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.⁵²

14

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.⁵⁴

Partisipasi adalahh suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.⁵⁵ Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

⁵³Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, hal. 17

⁵⁴ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, hal. 17

⁵⁵ Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 18

memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka itu sendiri.⁵⁸

Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan Masyarakat dalam membangun kesadaran dalam pengelolaan asset, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalita masing-masing komunitas.⁵⁹

6. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pembangunan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁰

- Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan perekonomian.
- Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
- Mengapresiasi cara pandang yang pernah diperoleh masyarakat.
- Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. sehingga dalam aplikasinya, konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

⁵⁹ Edi Suharto, *Membanangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.*, hal. 25

⁶⁰ Sutonyo Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dalam pendapatan perekonomian. Pembangunan endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.⁶¹

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apesiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.⁶²

⁶¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hal. 28

[illegible]

Metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk berdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

a. Penemuan apresiasif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.⁶⁴

Tujuan dari wawancara apresiatif (*Appreciative Inquiry*) adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Proses wawancara apresiatif merupakan cara untuk memulai proses melibatkan semua orang dalam organisasi atau komunitas, dan

Tujuan dari wawancara apresiatif (*Appreciative Inquiry*) adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Proses wawancara apresiatif merupakan cara untuk memulai proses melibatkan semua orang dalam organisasi atau komunitas, dan

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan public dalam pemetaan.
- 2) Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas.
- 3) Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial.
- 4) Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

⁶⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD))*, hal. 25.

c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Manfaat asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana energy dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan

⁶⁹ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD))*.

Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang signifikan. Sesungguhnya, potensi itu ada di diri setiap manusia namun mungkin komunitas belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah asset yang bisa dikembangkan.

Dalam mengenali, mengembangkan, dan memobilisir asset-asset ekonomi komunitas atau warga local diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*.

⁷¹ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development (ABCD))*.

Tujuan dilakukannya dengan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai asset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat, peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

g. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

48

- 1) Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.
- 2) Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensinya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga ada yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.⁷⁸

⁷⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.138.

[illegible]

BAB IV

A. Sejarah Kelurahan Kramat

Berawal dari rencana pembangunan Masjid Jami' kota Nganjuk di temukan dua makam yang berdekatan dari lokasi yang direncanakan. dikarenakan lokasi itu akan dibangun Masjid. Dua makam tersebut harus segera dipindahkan, namun setiap kali dipindahkan, kedua makam tersebut kembali lagi ketempat semula. Menurut narasumber, salah satu sumber makam tersebut bersedia dipindahkan di satu tempat. Tempat itu di percaya adalah tempat yang keramat karena menjadi pilihan salah satu makam tersebut. Sesuai dengan kisahnya kini lingkungan tersebut bernama Desa/Kelurahan Kramat. Pada saat itu masa pimpinan lurah Kakung Desa Kramat Mbah Marto Taruno (1890-1922). Sedangkan makam yang lainnya tetap didekatkan pada posisi yang berdekatan dengan Masjid Jami' Kota Nganjuk. Penempatan itu tetap pada lokasi atau lingkungan yang sama. Lingkungan tersebut sekarang bernama Desa/Kel.Mangundikaran. Dipercaya Makam yang tetap pada lingkungan tersebut adalah Makam Mbah Mangundikaran, Maka dari nama desa/Kel.tersebut mereka ambil dari itu.⁸⁰

Pada tahun 1971 pada masa Pimpinan Lurah Desa Mbah Suwadi Djojopawiro (1961-1983) beberapa penduduk desa melakukan penggalian sumur kecil yang disebut “Belik” untuk mengairi sawah mereka. Kebetulan pada saat itu Desa/Kel.Kramat sebagian wilyahnya masih berupa persawahan luas dengan

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Lurah, 28 Februari 201, di kantor Kelurahan Kramat.

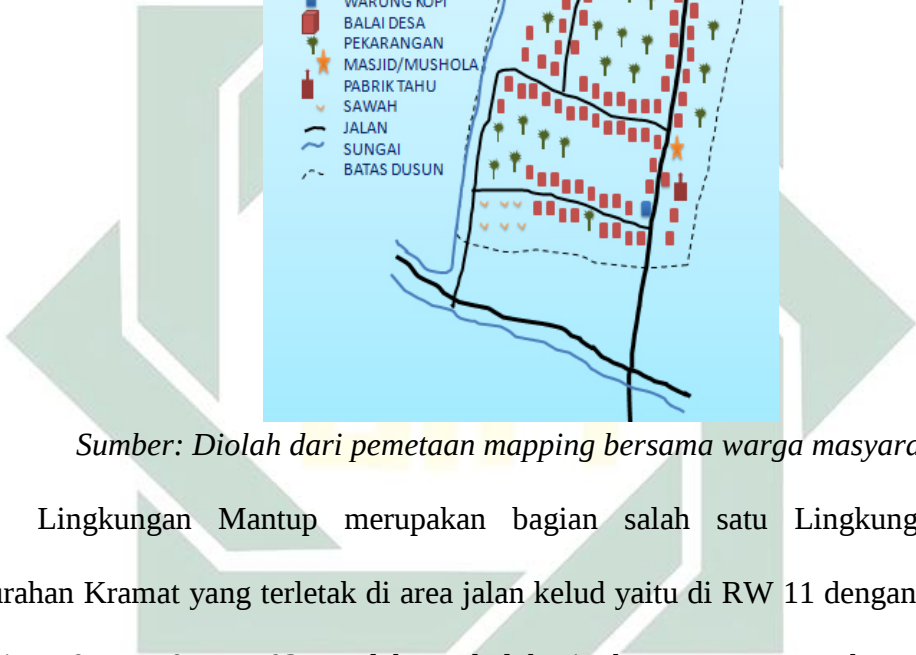
B. Kondisi Geografis

Ketinggian wilayah Kelurahan Kramat dari permukaan yakni 56 mdpl dengan suhu maksimum/ minimum $\pm 30^{\circ}$ C. Jarak kantor Kelurahan dengan lingkungan yang terjauh sekitar 5 menit dan dengan kantor kecamatan sejauh 2 Km, lalu dengan Kabupaten/ Kota sejauh 2,5 Km. Bentuk wilayah 100% datar sampai berbukit dengan curah hujan 7 hari dengan curah hujan yang terbanyak.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara bersama Bapak Lurah, 28 Februari 201, di kantor Kelurahan Kramat.

[illegible]

Peta Lingkungan Mantup



Sumber: Diolah dari pemetaan mapping bersama warga masyarakat

Lingkungan Mantup merupakan bagian salah satu Lingkungan di Kelurahan Kramat yang terletak di area jalan kelud yaitu di RW 11 dengan 3 RT, yakni RT 01, RT 02, RT 03. Jumlah penduduk Lingkungan Mantup sebanyak 316 jiwa yang terbagi menjadi RT 01 yang dipimpin oleh bapak Supardi terdapat 22 rumah dan 28 KK, sedangkan RT 02 dipimpin oleh bapak Kamaludin terdapat 39 rumah dan 46 KK, sedangkan RT 03 dipimpin oleh bapak Sumadi terdapat 26 rumah dan 31 KK.

C. Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Kramat hingga tahun 2018 berjumlah 7.169 jiwa dan 2.117 KK. Komposisi penduduk Kelurahan Kramat berdasarkan komposisi

D. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam yang terdapat dalam suatu desa yang bersumber dari alam adalah sebagai bentuk aset yang potensial di masyarakat desa sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Aset-aset sumber daya alam tersebut meliputi aset pertanian yang terdapat di desa Kramat serta aset perkebunan atau pekarangan yang masyarakat miliki di desa Kramat.

1. Aset Pertanian

Aset yang terdapat di Kelurahan Kramat yakni terkait agraria masyarakat cenderung memilih untuk menjadi petani karena lahan pertanian di Kelurahan Kramat sangat besar. Adapun rata-rata luas lahan pertanian yang di usahakan penduduk seluas 148 ha dengan ditanami dengan berbagai macam vegetasi sesuai jenis tanah atau kontur tanah yang berada di Kelurahan Kramat dan perubahan iklim serta cuaca. Ada beberapa jenis vegetasi tanaman yang ditanam oleh petani di Kelurahan Kramat yakni tanaman pokok di musim penghujan menanam padi dengan masa panen setahun dua kali. Selain itu ada vegetasi tanaman jagung dengan masa tanam sekali dalam setahun, lalu vegetasi tanaman kacang hijau dan kacang kedelai yang ditanam pada saat musim kemarau.

Aset Pertanian Sawah



2. Aset Perkebunan

Tabel 4.3

Transek Desa / Kelurahan Kramat

No .	Topic/ aspek			
1.	Tata guna lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah	Sungai untuk irigasi
2.	Kondisi	-tanah:kerikil (9:1)	-mengandung	-batu

	tanah	-warna merah dan cukup subur	lempung hitam -tanah subur, tanah:kerikil (9:1)	
3.	Jenis vegetasi tanaman	-pisang, mangga, kelontoro, pepaya, jahe, kencur, kunyit, singkong, srikaya, jambu, bambu, randu -peternakan kambing dan sapi, bebek	-padi, jagung, kacang ijo, kedelai	-tidak ada
4.	Manfaat	-mendirikan bangunan -sumber air (sumur)	-hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga dan di jual -galengan di tanami sayur-sayuran(ketela rambat, kangkung, lombok)	-air untuk irigasi
5.	Masalah	-banyak lahan perkarangan belakang rumah warga yang kosong dan banyak di tumbuh tanaman rumput liar yang mengakibatkan hewan berada di dalamnya seperti ular dan terkadang masuk rumah warga -bau kotoran hewan ternak di belakang rumah warga yang mengganggu warga sekitar terutama pada musim hujan	-tanah kekeringan (kurang pengairan) -banyak hama -panen sedikit	-sungai sering kekeringan -kurangnya penghijauan
6.	Tindakan yang telah dilakukan	-menanami tanaman nangka, pisang, dan sayur -membersihkan kandang setiap hari	-mengairi sawah dengan diesel -pengendalian hama dengan racun kimia, mekanik	-sumber air diesel

merawat tanaman yang sudah tumbuh dengan rutin karena tanaman akan tumbuh dengan sendirinya secara subur.

E. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia merupakan suatu hal potensial yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Sumber daya manusia memiliki sejumlah aset yakni aset ketrampilan dan bakat atau skill yang ada dalam diri masyarakat demi menciptakan kebermanfaatan antar manusia. Aset sumber daya manusia termasuk aset jumlah penduduk, kemampuan tangan, kepala (pengetahuan/pemikiran), serta hati. Dan juga tingkat pendidikan masyarakat serta tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat kerentanan masyarakat terhadap penyakit yang timbul akibat lingkungan ataupun genetik.

1. Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Kramat memiliki pendidikan dalam berbagai tingkatan mulai dari tamat SD sampai perguruan tinggi. Dari berbagai tingkat tersebut masyarakat cukup banyak menjalani pendidikan sampai perguruan tinggi. Masyarakat Kelurahan Kramat cenderung mempunyai pola pikir tentang bekerja, bahwasanya anak tidak perlu sekolah tapi harus bekerja. Namun seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat lebih cenderung mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu nomor satu dari keperluan lainnya atau minimal pendidikan adalah lulusan SMA. Masyarakat sekarang lebih memperhatikan keperluan pendidikan anak-anaknya terutama dari balita sudah di sekolahkan di play group atau PAUD. Bahkan para orang tua merelakan hidupnya dengan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Tamat SD/ sederajat	1716
2.	Tamat SLTP/ sederajat	1013
3.	Tamat SLTA/ sederajat	1845
4.	Tamat akademi/ sederajat	142
5.	Tamat perguruan tinggi sederajat	396

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kramat tahun 2018

Dari data diatas dapat menunjukan banyaknya masyarakat yang masih mempunyai minat untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi. Data penduduk yang menempuh tamat SLTA juga lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tamat SD.

Di kelurahan Kramat terdapat beberapa instansi pendidikan antara lain dari TK sampai perguruan tinggi yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang berjumlah 2 buah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) berjumlah 3 buah, SLTP Negeri yang berjumlah 1 buah, dan SLTP Swasta Islam yang berjumlah 1 buah, SMU Negeri berjumlah 1 buah, SMU Swasta Islam berjumlah 1 buah, SMU Swasta Katholik berjumlah 1 buah, serta Perguruan Tinggi Swasta berjumlah 1 buah, pondok pesantren yang berjumlah 1 buah. Adanya berbagai fasilitas pendidikan yang berada di lingkungan Kelurahan Kramat maka mampu mendorong masyarakat untuk lebih berfikir maju serta membuka kesadaran bahwa pendidikan itu penting. Instansi pendidikan tersebut semakin hari semakin bertambah dan dengan daya saing yang tinggi maka setiap instansi tertuntut untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang telah diprogram oleh instansi tersebut. Disisi lain juga dapat

Di Kelurahan Kramat terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang tersedia untuk masyarakat terutama Posyandu yang terletak di samping balai kelurahan. Di Kelurahan Kramat juga tersedia Dokter Umum dan juga tersedia apotek/ depot kesehatan serta fasilitas lain seperti pos/ klinik KB, posyandu yang berjumlah 6 buah. Berikut merupakan data bantuan kesehatan yang diberikan kepada penduduk miskin atau kurang mampu.

Jumlah Keluarga Kurang Beruntung/ Miskin

No.	Jenis Bantuan Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Jumlah Raskin	140
2.	Jumlah PKH	140
3.	Jumlah KIS	2079
4.	Jumlah Jamkesmas	-
5.	Jumlah Jamkesda	233

Dari jumlah penduduk yang menerima bantuan kesehatan hampir setengah penduduk Kelurahan Kramat mendapatkan hak sebagai warga kurang mampu dengan menerima bantuan kesehatan sesuai jenisnya. Jumlah penduduk yang menerima bantuan kesehatan KIS menunjukkan angka 2079 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah Akseptor KB

No.	Jenis KB	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	PIL	70
2.	IUD	-
3.	Kondom	55
4.	Suntik	226
5.	MOP	-
6.	MOV	-
7.	KB Mandiri	-

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kramat tahun 2018

Ada beberapa jenis KB yang masyarakat gunakan pada umumnya yakni KB berupa PIL, kondom, suntik. Namun masyarakat lebih banyak menggunakan jenis KB suntik karena cocok dan terbiasa menggunakan KB suntik. Angka KB tersebut menunjukkan bahwa tingkat kerentanan untuk mencegah seorang ibu hamil itu cukup banyak sehingga sangat mempengaruhi jumlah penduduk. Rata-rata jumlah anak dalam setiap keluarga berjumlah 2-3 anak dalam sekali perkawinan. KB merupakan bagian dari program pemerintah yang berfungsi sebagai pencegah atau penunda kehamilan sementara agar orang tua dapat mengatur jarak umur antar anak juga untuk kesiapan orang tua dalam memiliki anak.

Tabel 4.7

Penderita Cacat

No.	Jenis cacat	Jumlah penduduk (jiwa)
1.	Cacat fisik/ fatal	5
2.	Cacat mental/ gila	6

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kramat tahun 2018

F. Aset Ekonomi

Tabel 4.8

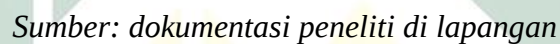
No.	Jenis Mata Pencanharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Petani	289
2.	Buruh tani	142
3.	Pengrajin/ industri kecil	49
4.	Pegawai Negeri Sipil	203
5.	ABRI	28
6.	Pensiunan (ABRI/PNS)	132
7.	Peternak	4

Mayoritas warga Kelurahan Kramat mejalani pekerjaan sebagai petani karena lahan persawahan di Kelurahan Kramat sangat mendukung untuk kegiatan

berpuluh-puluh wadah tahu (*blek tahu*) yang siap untuk di distribusikan kepada pedagang untuk dijual di pasar. Namun tidak hanya tahu saja yang dapat dijual, hasil olahan tahu yaitu *ampas tahu* juga berguna untuk dijual mentah maupun diolah menjadi makanan yang kemudian dijual di pasar, lalu pembeli akan menjual lagi dengan diolah menjadi jajanan gorengan. Tahu dari produksi Kelurahan Kramat sudah terbukti kualitasnya di Kota Nganjuk, oleh karena itu tidak heran jika di pasar banyak pedagang tahu yang mengambil dari Kelurahan Kramat.

Selain tahu pemilik industri kecil lainnya juga ada seperti pengrajin tusuk sate, namun bukan hanya tusuk sate saja yang diproduksi akan tetapi tusuk makanan lain seperti tusuk sempol, tusuk cilok, dan lain-lain. Tusuk tersebut terbuat dari bambu khusus yaitu *pring petung*, bambu yang ukurannya lumayan besar dari bambu biasanya. Pemilik industri tusuk sate tersebut menggunakan alat khusus untuk memotong-motong bambu agar menjadi terbelah-belah menjadi bentuk seperti tusuk sate. Tusuk-tusuk tersebut terdapat berbagai ukuran sesuai pesanan atau jenis tusuk yang akan digunakan, seperti tusuk sempol dibuat dengan ukuran panjang 30 cm, tusuk cilok 15 cm bahkan lebih pendek lagi, dan ada juga berukuran 20 cm sesuai kegunaannya. Tusuk-tusuk tersebut dijual kepada pengepul atau kepada para penjual sempol, cilok dan jenis makanan lainnya dengan harga setengah kilo 7 ribuan.

Proses Pembuatan Tusuk Sate



Selain adanya beberapa industri kecil tersebut terdapat beberapa tempat wisata yang dapat menunjang perekonomian masyarakat yaitu wisata kolam renang/ pemandian dan kampung kelir yang baru diresmikan oleh Bupati Nganjuk pada tanggal 19 Maret 2019 kedua tempat wisata tersebut berada di sekitar Kelurahan Kramat yang tak jauh dari balai desa Kelurahan Kramat. Wisata kampung kelir menjadi tempat wisata baru yang menyediakan nuansa perumahan yang berwarna-warni dan indah, kampung kelir menjadi destinasi kampung wisata yang mengutamakan kebersihan dan keindahan bagi pengunjung yang menikmati

wisata kampung kelir tersebut dengan cara berfoto-foto dibalik dinding rumah-rumah atau sekedar mencari makanan ringan dan minuman penyegar dahaga.

G. Aset Sosial Budaya dan Keagamaan

1. Aset Sosial Budaya

Aset sosial budaya merupakan aset yang ada di masyarakat terkait kegiatan sosial ataupun tradisi dan budaya yang biasa diselenggarakan oleh warga setempat. Berikut adalah beberapa aset sosial dan budaya yang ada di Kelurahan Kramat:

a. Bersih desa

Masyarakat desa biasa melakukan kegiatan bersih desa tiap tahun di kelurahan Kramat. Bersih desa merupakan acara yang diselenggarakan tiap tahun oleh desa untuk memperingati hari kelahiran desa. Kegiatan bersih desa ini bertujuan untuk membersihkan desa atau menyucikan desa agar tetap aman dan terhindar dari segala musibah.

Adapun kegiatan yang diselenggarakan dalam bersih desa yaitu *Tayupan* atau semacam acara hiburan yang disertai tarian dan sedekah makan-makan dari masyarakat setempat.

Acara Tayupan tersebut biasanya di isi dengan saweran terhadap para penari dengan irama lagu tembang jawa. Disisi lain juga terdapat beberapa orang yang membawa minuman keras dan menari-nari sambil menyawer sinden atau penari tayup tersebut.

Namun seiring berjalannya waktu tradisi masyarakat yakni *Tayupan* mulai dirubah dengan selamatatan atau penyelenggaraan acara

Tahlilan biasanya dilakukan pada saat habis magrib atau habis isyak. Karena menyesuaikan kegiatan sehari-hari warga yang pada waktu pagi sampai sore hari sibuk bekerja.

Dalam bidang keagamaan masyarakat sangat kental sekali dengan agama yang dianut, masyarakat memiliki rasa *religiusitas* yang tinggi terutama orang muslim yang mayoritas menjadi agama yang paling banyak dianut. Rasa *religiusitas* tersebut dapat dilihat dari agenda atau kegiatan masyarakat dalam hal keagamaan seperti adanya rutinan pengajian yasinan, pengajian dzikrul ghofilin, manaqiban, berjanjian yang dilakukan secara rutin tiap minggu dengan sistem arisan atau bergilir antar rumah pada hari yang telah ditetapkan. Selain kegiatan rutin mingguan ada kegiatan rutin tahunan seperti *isra' mi'raj* yang dilakukan untuk memperingati terjadinya *Isra' mi'raj* Nabi Muhammad saw dengan berkumpul bersama-sama seluruh warga di masjid setempat dengan membawa nasi *ambeng* untuk dimakan bersama-sama setelah berdoa.

Acara Isra' Mi'raj



H. Aset Infrastruktur

[illegible]

Tabel 4.9

Aset Insfrastruktur

No	Nama Infrastruktur	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	18
3.	Lapangan	1
4.	Pemakaman	1
5.	Bangunan sekolah	12
6.	Klinik	1
7.	Posyandu	6
8.	Pos kampling	22

Sumber: Profil kelurahan Kramat tahun 2018

Aset insfrastruktur tersebut meliputi bangunan masjid, lapangan olah raga, tempat-tempat kesehatan. Fasilitas bangunan masjid atau mushola merupakan sarana tempat ibadah bagi orang-orang muslim untuk menjalankan kewajibannya sebagai penganut agama islam, jumlah masjid yang berada di Kelurahan Kramat sebanyak 4 buah dan surau/ musholla berjumlah 18 buah. Sedangkan fasilitas lapangan olah raga yang ada berjumlah 1 buah, dan terdapat pemakaman 1 buah di dekat gapura Kelurahan Kramat. Fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Kramat berjumlah 12 buah. Fasilitas kesehatan yang tersedia yakni jumlah pos/ klinik KB berjumlah 1 buah serta posyandu berjumlah 6 buah. Fasilitas keamanan dengan jumlah pos kampling/ pos ronda sebanyak 22 buah.

Masjid Sebagai Fasilitas Umum



Aset asosiasi milik pemerintah atau kelembagaan yang disediakan untuk melayani masyarakat adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan 13 orang berada di Kelurahan Kramat. Sedangkan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) se Kelurahan berjumlah 80 orang. Lembaga tersebut berfungsi sebagai layanan masyarakat terkait agenda atau kegiatan pemberdayaan yang berada di masyarakat Kelurahan Kramat.

Dalam bidang POLKAM dalam Pembinaan Ketentraman dan Pertahanan Sipil dengan jumlah Hansip 22 orang se Kelurahan. Sedangkan dalam Pembinaan

Masyarakat dan Ketahanan Wilayah jumlah Hansip/ Linmas berjumlah 22 orang.

Fungsi lembaga dalam bidang POLKAM adalah untuk menjaga stabilitas keamanan serta kondusifitas lingkungan masyarakat.

Tabel 4.10

Form Isian Institusi Kemasyarakatan

No	Nama Asosiasi/ Institusi	Nama Ketua	Jumlah Anggota		Peranan Di Dalam Masyarakat		
			Laki - Laki	Perempuan	Sangat Domina	Cukup Domina	Kurang Domina
1.	Gapoktan	Yusman	10	-	Iya	-	-
2.	PKK	Karni	-	200	-	Iya	-
3.	Karang Taruna	Aziz	20	5	-	Iya	-
4.	Pengajian Yasinan	Siti Asiyah	-	70	Iya	-	-

Asosiasi komunitas yang dibentuk desa dapat diklasifikasikan sesuai tabel diatas bahwa beberapa asosiasi yang terdapat di Kelurahan Kramat mempunyai peranan di dalam masyarakat seperti asosiasi Gapoktan yang mempunyai peranan dalam mengembangkan produk pertanian dan mengorganisir para petani untuk bekerjasama dalam mengembangkan kualitas tanaman maupun proses menanam

Asosiasi KK telah mempunyai peranan di dalam pengembangan kesehatan posyandu dengan memberdayakan masyarakat agar lebih menjamin kebersihan serta kesehatan rumah, dalam mencegah terjadinya malaria berdarah, dalam mencegah terjadinya malaria berdarah yang disebabkan oleh nyamuk *aedes* yang ada di rumah maka asosiasi tersebut membantu rumah untuk memastikan kondisi rumah tertutup rapat, sehingga mengakibatkan berkembangbiaknya nyamuk. Dalam program tersebut menyediakan obat yang dapat diperoleh gratis dari bantuan pemerintah.

Taruna merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang berinisiatif untuk bersama-sama membangun dan mengelola

untuk selalu aktif di masyarakat dan selalu
program baru untuk kemaslahatan masyarakat
sesuai devisa dan pembagian tugas masing-masing
misi untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.
bertugas mengembangkan potensi keagamaan m

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

1. Aset Alam

Aset alam yang terdapat di lingkungan Mantup yaitu aset yang terkait dengan aset tahu berupa tanaman kacang kedelai yang ditanam oleh para petani di Lingkungan Mantup. Sebagai aset utama kacang kedelai ditanam setiap musim kemarau, di lingkungan Mantup tidak banyak petani yang menanam kacang kedelai karena lebih memilih tanaman palawija lainnya seperti jagung. Luas lahan sawah para petani seluas 148 ha dengan sistem irigasi teknis. Para petani setiap panen berhasil mencapai 8,5 ton per hektarnya dan hasil panen sangat melimpah serta tanaman yang di panen memiliki kualitas yang bagus. Omset tanaman jagung lebih besar daripada tanaman lainnya setelah padi dan jagung juga lebih mudah ditanam daripada tanaman palawija yang lainnya.

2. Aset Manusia

Dalam aset sumber daya manusia yaitu berupa aset-aset individual dengan menggunakan pemetaan aset individual. Pemetaan individual aset adalah kegiatan menginventaris skill individu yang dimiliki setiap warga dalam setiap komunitas. Secara umum, inventarisasi skill perorangan dapat dilakukan berdasarkan 3 kelompok skill, yakni skill/ aset yang berhubungan dengan hati, tangan dan otak / kepala.

Dari ketiga pemetaan aset individu yaitu antara lain kepala, tangan, dan hati. Yang pertama yaitu tangan sebagai keterampilan fisik, dalam hal ini

masyarakat lingkungan Mantup memiliki keterampilan dalam mengolah tahu, yaitu dari para petani yang menanam kacang kedelai lalu oleh industri pabrik menjadikan kedelai menjadi tahu yang siap dikonsumsi, setelah proses membuat tahu menghasilkan limbah tahu yaitu berupa ampas tahu yang oleh masyarakat dibuat sebuah makanan baru seperti tempe *ntek*. Setelah mempunyai keterampilan dalam mengolah kedelai menjadi tahu, masyarakat juga memiliki keterampilan dalam memasarkan tahu yang biasa dijual di pasar di toko dan lain sebagainya. Dalam hal ini masyarakat yang memproduksi dan menjual tahu sebanyak 22 orang, namun di samping itu masyarakat yang mempunyai skill dalam menciptakan olahan tahu seperti tempe *ntek* sebanyak 25 orang sebagai pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Yang ketiga yaitu hati sebagai bentuk perasaan emosional pada setiap diri masyarakat. Sebagaimana masyarakat lingkungan Mantup yang merasa telah jatuh hati dengan tahu sebagai makanan pokok sehari-hari dan apabila masyarakat tidak mengonsumsi tahu maka akan terasa kurang pas.

Daftar Penghasilan Rata-Rata Warga Lingkungan Mantup
yang Berprofesi Sebagai Penjual Tahu Per Hari

No.	Nama Penjual Tahu	Penghasilan Rata-Rata (Rp)
1.	Widodo	75.000
2.	Munawar	75.000
3.	Warsito	100.000
4.	Nurchasanah	100.000
5.	Sadam	60.000
6.	Sujono	30.000
7.	Sanirin	40.000
8.	Samiran	50.000
9.	Suwito	40.000
10.	Sapuan	100.000
11.	Diman	75.000
12.	Saniman	75.000
13.	Mariati	100.000
14.	Anis	125.000
15.	Yainuri	60.000
16.	Salsadi	125.000

Daftar Penghasilan Rata-Rata Warga Lingkungan Mantup yang Berprofesi Sebagai Penjual Tahu Per Hari

No.	Nama Penjual Tahu	Penghasilan Rata-Rata (Rp)
1.	Widodo	75.000
2.	Munawar	75.000
3.	Warsito	100.000
4.	Nurchasanah	100.000
5.	Sadam	60.000
6.	Sujono	30.000
7.	Sanirin	40.000
8.	Samiran	50.000
9.	Suwito	40.000
10.	Sapuan	100.000
11.	Diman	75.000
12.	Saniman	75.000
13.	Mariati	100.000
14.	Anis	125.000
15.	Yainuri	60.000
16.	Sukadi	125.000
17.	Dolah	60.000
18.	Nur Jajuli	50.000
19.	Sutomo	125.000
20.	H. Mauludi	150.000
21.	Imam	75.000
22.	Suminto	40.000

Dengan menjual tahu masyarakat mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tahu oleh masyarakat Lingkungan Mantup dijual dalam bentuk tahu mentah setelah diproduksi dipabrik oleh para

m mengukur diameter dan panjang lebarnya. Dalam membuat tusu masyarakat baru mempunyai 2 orang dalam industri rumahan ini, berbasis alat dan bahan, bahan yang digunakan adalah bambu khusus yang bambu *petung* atau masyarakat menyebutnya *pring petung*, bambu mempunyai batang yang berdiameter besar sekali dan jika sudah tua akan pecah karena kadar airnya berkurang.

BAB VI

2. Melakukan Penelitian Awal

Sebelum pengajuan matriks yang berisi rangkaian judul skripsi dan teori, serta metode, maka selanjutnya mencari lokasi penelitian yang cocok untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat agar lebih mudah dalam mencari aset dan mencari lokasi yang berpotensi untuk proses pemberdayaan. Setelah menemukan lokasi maka melakukan wawancara pada tanggal 2 januari 2019 dengan beberapa warga yang ditemui atau yang paling mengetahui kondisi masyarakat terutama tokoh masyarakat.

Wawancara dilakukan secara spontan dengan menemui tokoh masyarakat yang berada di kediaman, cara kedua dengan berpura-pura membeli makanan di warung lalu mengajak bicara dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai kebutuhan data dengan cara santai kepada penjual warung serta orang-orang yang membeli kopi di warung. Selanjutnya menggali informasi dengan mengikuti kegiatan rutinan yang berada di masyarakat seperti arisan yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu warga setempat dengan jumlah 70 orang. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam bagian proses penelitian awal. Dalam proses wawancara telah ditemukan potensi aset yang terdapat di Desa/Kelurahan Kramat RW11 yaitu Dusun/Lingkungan Mantup yang memiliki beberapa aset yang menjadi prioritas utama yang menunjang kehidupan masyarakat Kelurahan Kramat. Setelah menemukan lokasi serta potensi aset maka diajukan matriks untuk

dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori dan konsep yang ada di bab 2, metode penelitian lengkap ada di bab 3, dan hasil penelitian yang ada di bab 4. Setelah selesai dengan proposal perlu untuk melakukan bimbingan untuk merevisi pra proposal dengan beberapa kali pertemuan dan menentukan yang terbaik agar tidak melakukan penelitian di lapangan. Setelah beberapa kali bimbingan maka proposal akan siap untuk diujikan pada tanggal 11 Januari 2019 di Prodi PMI UINSA Surakarta. Setelah selesai dengan proposal maka perlu untuk memperbaiki beberapa bagian dengan harapan proposal dapat diterima.

dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori di bab 2, metode penelitian lengkap ada di bab 3, dan hasil penelitian di bab 4. Setelah selesai proposal perlu untuk melakukan bimbingan untuk merevisi pra proposal dengan beberapa kali pertemuan dan menentukan yang terbaik agar tidak melakukan penelitian di lapangan. Setelah beberapa kali pembimbingan maka proposal akan siap untuk diujikan tanggal 11 Januari 2019 di Prodi PMI UINSA Surakarta. Setelah selesai diujikan maka akan memperbaiki beberapa bagian dengan harapan dapat diterima.

dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori dan konsep yang ada di bab 2, metode penelitian lengkap ada di bab 3, dan hasil penelitian yang ada di bab 4. Setelah selesai dengan proposal perlu untuk melakukan bimbingan untuk merevisi pra proposal dengan beberapa kali pertemuan dan menentukan yang terbaik agar tidak melakukan penelitian di lapangan. Setelah beberapa kali bimbingan maka proposal akan siap untuk diujikan pada tanggal 11 Januari 2019 di Prodi PMI UINSA Surakarta. Setelah selesai dengan proposal maka perlu untuk memperbaiki beberapa bagian dengan harapan proposal dapat diterima.

dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori di bab 2, metode penelitian lengkap ada di bab 3, dan hasil penelitian di bab 4. Setelah selesai proposal perlu untuk melakukan bimbingan untuk merevisi pra proposal dengan beberapa kali pertemuan dan menentukan yang terbaik agar tidak melakukan penelitian di lapangan. Setelah beberapa kali pembimbingan maka proposal akan siap untuk diujikan tanggal 11 Januari 2019 di Prodi PMI UINSA Surakarta. Setelah selesai diujikan maka akan memperbaiki beberapa bagian dengan harapan dapat diterima.

dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori di bab 2, metode penelitian lengkap ada di bab 3, dan hasil penelitian di bab 4. Setelah selesai proposal perlu untuk melakukan bimbingan untuk merevisi pra proposal dengan beberapa kali pertemuan dan menentukan yang terbaik agar tidak melakukan penelitian di lapangan. Setelah beberapa kali pembimbingan maka proposal akan siap untuk diujikan pada tanggal 11 Januari 2019 di Prodi PMI UINSA Sragen. Setelah selesai ujian maka akan memperbaiki beberapa bagian dengan harapan dapat diterima.

Setelah hari selanjutnya melakukan pendaftaran di kesbangpolinmas daerah nganjuk untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian dengan berbagai persyaratan termasuk naskah proposal. Surat tersebut akan ditembuskan kepada Bupati Nganjuk, Kepala BAPPEDA Kabupaten Nganjuk, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Nganjuk, Camat Nganjuk, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Nganjuk, serta Kepala Kelurahan Kramat sebagai izin resmi penelitian dan pengawas berjalannya proses penelitian agar tidak melanggar tata tertib penelitian dan norma-norma di masyarakat.

90

tokoh penting yang berpengaruh di desa tersebut. Pak Haji Warsan merupakan tokoh agama yang disegani oleh masyarakat Lingkungan Mantup, menanyakan informasi kepada beliau dengan mendatangi rumahnya yang kebetulan beliau sedang santai di teras, tidak lupa ucapan salam pembuka untuk mengawali kegiatan wawancara tersebut dengan santai berbincang dan menanyakan beberapa informasi terkait aset dan kondisi masyarakat dalam hal sosial, kultural, agama, ekonomi, pekerjaan, jumlah kematian beberapa tahun terakhir, fasilitas-fasilitas umum, serta perkembangan para petani.

Pada minggu pertama peneliti melakukan inkulturasi kepada masyarakat dengan mengikuti setiap kegiatan di lingkungan Mantup seperti mengikuti pengajian ibu-ibu/ arisan yasinan yang diselenggarakan setiap hari kamis malam jumat bergulir dari rumah satu anggota arisan ke rumah anggota yang lain atau dengan sistem anjangsana, pengajian tersebut diadakan dengan diikuti oleh seluruh ibu-ibu di Lingkungan Mantup RW 11 dengan seluruh RT 1,2, dan 3. Pada saat mengikuti kegiatan pengajian peneliti melakukan perkenalan kepada ibu-ibu pengajian dengan ramah, disela-sela pengajian peneliti melakukan wawancara santai bersama ibu-ibu pengajian dengan beberapa pertanyaan terkait informasi desa dan kondisi masyarakat desa. Jumlah anggota ibu-ibu pengajian yasinan tersebut sebanyak 70 orang paling banyak jika semua hadir dan 50 orang jika sepi karena kendala yang menghalangi kehadiran. Warga Lingkungan Mantup adalah warga yang religius terbukti dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berada di Lingkungan Mantup.

Inkulturasasi Dalam Acara Isra' Mi'raj



Selain pengajian yasinan peneliti menghadiri kegiatan *isra' mi'raj* di mushola yang sudah menjadi tradisi di masyarakat tiap tahunnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh para jamaah musholla yang sedang sholat jamaah maupun warga sekitar, rangkaian acara tersebut berupa ceramah mengenang *isra' mi'raj* dan doa bersama, serta masyarakat membawa makanan untuk dimakan bersama-sama di mushola atau masjid di Kelurahan Kramat terutama di Lingkungan Mantup. Pada kegiatan tersebut peneliti berkesempatan untuk berbaur dengan ramah pada masyarakat.

92

C. Menemukan Kembali Aset Masyarakat Lingkungan Mantup (*Discovery*)

Setelah proses inkulturasi berlangsung dan peneliti sudah berbaur akrab dengan masyarakat maka peneliti harus terjun langsung untuk mengetahui secara langsung aset-aset yang berpotensi di Lingkungan Mantup. Pada tahap *discovery* peneliti akan mengokomodasi sumber aset yang ada di masyarakat dan mengembangkan aset tersebut agar menjadi lebih bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan komunitas asosiasi ibu-ibu PKK sebagai salah satu asosiasi kelompok perempuan yang mempunyai aset dalam mengembangkan produktifitasnya. Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam acara FGD (*Focus Group Discussion*) pada tanggal 27 Maret 2019 bersama anggota ibu PKK yang sedang mengikuti kegiatan rutin perkumpulan ibu-ibu PKK dengan upaya menggali aset masa lalu dari asosiasi ibu PKK tersebut.

Sebelum memulai acara pertemuan dengan kelompok ibu-ibu PKK maka peneliti melakukan *lobbying* terhadap salah satu kader PKK posyandu bernama Mbak Tri dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta merencanakan peretemuan dalam persiapan acara FGD (*Focus Group Discussion*). Namun dalam pertemuan itu masih belum menemukan beberapa data yang valid terkait keanggotaan PKK dan beliau menyarankan untuk menemui Bu Karni yang merupakan sekretaris PKK sebagai pihak yang banyak mengetahui tentang keanggotaan PKK serta kegiatannya.

Proses Wawancara Bersama Ketua PKK (Bu Karni)



Dalam proses pertemuan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan ibu-ibu PKK, peneliti dan ibu-ibu PKK membahas beberapa aset dengan cara pemetaan aset di Kelurahan Kramat dengan menemukan berbagai aset alam, aset individual skill, aset ekonomi berupa industri kecil, dan aset-aset lainnya. Diperoleh dari informasi mengenai struktur anggota dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan program PKK:

Struktur Pengurus PKK

No.	Struktur Pengurus	Nama Pengurus
1.	Pembina	Lurah Kramat
2.	Penasihat	Murtinem
3.	Ketua	Septia K.
4.	Wakil Ketua	Masriyana Tyas
5.	Sekretaris I	Karni
6.	Sekretaris II	Sumarti
7.	Bendahara I	Endang S.

8.	Bendahara II	Andayani
----	--------------	----------

Sumber : Hasil FGD profil pengurus PKK tahun 2019

Tabel 6. 2

Beberapa Pembagian Rencana Kegiatan PKK

No.	Nama	Kegiatan / Program
1.	POKJA 1	Arisan, pengajian, santunan anak yatim, kerja bakti, posyandu lansia.
2.	POKJA 2	BKB (Bina Keluarga Balita), PAUD, koperasi wanita, perpustakaan (taman baca)
3.	POKJA 3	Pembibitan, penanaman toga, pemanfaatan tanah pekarangan, rumah sehat.
4.	POKJA 4	Posyandu balita, PSN (pemberantasan sarang nyamuk), kebersihan lingkungan, perencanaan sehat.

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu PKK

Keterangan mengenai hasil FGD tentang aset PKK yang direncanakan sesuai struktur organisasi PKK meliputi : POKJA 1 dengan kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan setahun satu kali serta arisan yang dilakukan setiap hari senin sore, POKJA 2 dengan adanya PAUD yang berlokasi di dekat posyandu yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jumat dengan ketua PAUD adalah Bu Karni, POKJA 3 dengan kegiatan pembibitan tanaman bunga dan sayuran serta tanaman toga sebagai tanaman obat-obatan dan rempah-rempah yang ditanam di lahan kosong atau pekarangan rumah warga yang kosong dan belum dimanfaatkan untuk ditanami tanaman, POKJA 4 berisi kegiatan posyandu Lansia yang diadakan imunisasi dan timbang bayi rutin secara berkala pada balita.

Pada pertemuan tersebut ibu-ibu PKK menceritakan bahwa dalam kegiatan PKK ibu-ibu mempunyai program pembibitan tanaman toga yang dulu

Dari hasil pemetaan aset bersama ibu-ibu PKK dalam pertemuan FGD di Mantup pada tanggal 8 April, menemukan dan menggali beberapa aset yakni aset alam yang berupa lahan pertanian di Kelurahan Kramat yang begitu subur dan potensial untuk dikembangkan. Ibu Atik mengatakan bahwa:

“Kuwi lo mbak sawah e ombo banget, saben wayah panen mesti gabahe sampek telung kwintal. “

Cerita seorang ibu-ibu PKK yang sedang hadir di pertemuan FGD. Di pertemuan ini ditemukan beberapa skill warga masyarakat Mantup dengan berbagai latar belakang seperti skill menjahit (Bu Sri), melukis (Pak Umar), pengrajin barang siap pakai (Bu Dewi), merias (Bu Ida), membuat aneka makanan (Bu Ida) dan lain sebagainya. Beberapa skill yang dimiliki warga maka akan mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Mantup dengan mengembangkan sistem perekonomian dengan lebih melatih skill yang dimiliki. Ibu Sri berkata:

“Kuwi lo mbak sawah e ombo banget, saben wayah panen mesti gabahe akeh sampek telung kwintal. “

Celetak seorang ibu-ibu PKK yang sedang hadir di peretemuan FGD. Di dalam aset individual skill ditemukan beberapa skill warga masyarakat Lingkungan Mantup dengan berbagai latar belakang seperti skill menjahit (Bu Tri), melukis (Pak Umar), pengrajin barang siap pakai (Bu Dewi), merias (Jumadi), membuat aneka makanan (Bu Ida) dan lain sebagainya. Beberapa skill yang warga punya maka akan mendukung perkembangan ekonomi masyarakat bahkan mengembangkan sistem perekonomian dengan lebih melatih skill yang sudah ada. Ibu Sri berkata:

“lak skill e warga yo koyok Bu Ida bojone Mas Aziz kae lo mbak isok gawe jajan, sing pesen akeh soale jajane enak-enak, terus saiki yo wonge Bu Ida duwe karyawan siji mbak. Bendino gak tau leren sing pesen, lak pesen nang gone Bu Ida Jare kudu rong dino sakdurunge mbak.”

Berdasarkan salah satu ibu PKK menjelaskan bahwa ada salah seorang warga Lingkungan Mantup RW11 yang memiliki skill mengolah aneka makanan ringan yang mendapatkan pesanan yang cukup banyak sehingga beliau mau

Disisi lain masyarakat selain menjual tahu mentah warga juga memanfaatkan limbah tahu yakni yang berupa ampas tahu menjadi produk lain yang bernilai ekonomis. Salah satu produk yang dihasilkan dari limbah tahu adalah tahu tempe. Tempe adalah produk tahu yang terbuat dari ampas tahu yang difermentasi dengan jamur. Tempe memiliki tekstur yang kenyal dan berwarna kecoklatan. Tempe adalah produk yang sangat populer di Indonesia dan banyak dikonsumsi sebagai sumber protein. Tempe juga memiliki nilai gizi yang tinggi dan mengandung serat yang banyak. Tempe juga memiliki rasa yang khas dan enak. Tempe adalah produk yang sangat sehat dan bergizi. Tempe adalah produk yang sangat populer di Indonesia dan banyak dikonsumsi sebagai sumber protein. Tempe juga memiliki nilai gizi yang tinggi dan mengandung serat yang banyak. Tempe juga memiliki rasa yang khas dan enak. Tempe adalah produk yang sangat sehat dan bergizi.

Gambar 6.3

Gambar 6.3

A large pile of light-colored, crumbly material, likely a substrate for mushroom cultivation. The material has a textured, granular appearance with some darker spots and is piled high, filling most of the frame. The background is dark and indistinct.

98

Dalam pertemuan tersebut pada tanggal 1 April 2019 di balai pertemuan, ibu-ibu memberikan beberapa catatan terkait mimpi-mimpinya, menurut Bu Karni beliau mempunyai harapan mengenai PKK ini supaya dapat berkembang dalam program-program yang telah direncanakan dan harapan selanjutnya ada program tambahan untuk mengembangkan program-program sebelumnya. Bu Karni selaku ketua PKK mengemukakan bahwa beliau ingin melihat ibu-ibu bisa mandiri dan mempunyai daya kreatifitas tinggi dan berbakti kepada warga sekitar Kelurahan Kramat.

FGD pada komunitas ibu-ibu PKK menjelaskan bahwa mimpi dalam membangun keajahteraan masyarakat dengan mengembangkan produk atau jasa di Kelurahan Kramat seperti aset yang sudah ada di Kelurahan Kramat, terutama di Lingkungan Mantup aset yang meliputi produktivitas tahu yang melegenda. Hal ini perlu diciptakan produk lagi dalam bentuk atau kemasan yang unik dan berbeda agar produktivitas komoditi tahu meningkat.

Sebelumnya, pertemuan pada beberapa warga yang menjual tahu untuk menggali beberapa informasi terkait kesejahteraan penjual tahu dan bagaimana proses produktivitas tahu dan penjualannya, beliau mengatakan bahwa mayoritas penduduk Lingkungan Mantup bermata pencaharian sebagai penjual tahu karena kuliner makanan tahu yang diminati oleh konsumen setiap hari, bahkan sebagian penjual tahu ada beberapa yang beromzet besar sehingga bisa menunaikan ibadah haji dan dipanggil namanya dengan sebutan Haji atau Hajah.

Tabel 6.3

Hasil Merangkai Impian Masyarakat

No.	Hasil Impian
1.	Masyarakat menginginkan pengolahan hasil aset
2.	Masyarakat menginginkan mempunyai pengetahuan tambahan mengenai pemanfaatan aset
3.	Masyarakat menginginkan bisa mandiri dan mempunyai daya kreatifitas tinggi
4.	Masyarakat menginginkan pengolahan atau pelatihan mengenai aset tahu agar menjadi produk yang bisa dijual dengan harga tinggi
5.	Masyarakat menginginkan kesejahteraan dalam ekonomi
6.	Masyarakat menginginkan bisa mengolah aset-aset yang lain

Sumber: Hasil FGD bersama ibu-ibu PKK lingkungan Mantup

Pada skala prioritas/ *low hanging fruit* yang berarti mengambil segala sesuatu yang terendah untuk dicapai agar mudah dalam mengembangkannya. Setelah masyarakat mengetahui aset dan potensi, dan masyarakat sudah membangun mimpi sebagaimana yang disebutkan dalam tabel diatas, maka langkah berikutnya adalah bagaimana masyarakat bisa melakukan semua mimpi-mimpi tersebut, karena keterbatasan waktu dan ruang maka tidak mungkin masyarakat mewujudkan semua mimpi-mimpi. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan salah satu mimpi masyarakat bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Setelah dilakukan beberapa pertemuan dan diskusi bersama masyarakat maka para ibu-ibu PKK sepakat dalam mengembangkan produktivitas tahu agar lebih dikenal oleh masyarakat-masyarakat di desa lainnya. Selain kampung warna yang berada di Kelurahan Kramat bisa juga dibuat kampung tahu di Lingkungan Mantup sesuai harapan masyarakat.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, pemetaan kelompok dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas.

E. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (*Design*)

Setelah melalui tahap *dream* atau merangkai mimpi masyarakat mulai merumuskan langkah selanjutnya yaitu bagaimana cara agar dapat mewujudkan rangkaian mimpi-mimpi tersebut. Pada tahap ini fasilitator atau pendamping mengajak masyarakat untuk merangkai mimpi-mimpi tersebut menjadi energi positif agar masyarakat dapat membangun kekuatan baru untuk bangun dari masa lalu yang negatif dan menjadikannya positif dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. dalam hal ini masyarakat mengutarakan beberapa harapan mereka yang secara garis besar telah dicerna dengan baik, yakni dengan mengembangkan beberapa strategi praktis dalam merealisasikan harapan-harapan masyarakat seperti : memanfaatkan bahan yang populer sering dijumpai di masyarakat dan harganya murah meriah, yakni masyarakat dapat memanfaatkan aset tahu, perlu adanya komunitas pendukung yang membantu memfasilitasi proses tersebut untuk pelatihan di masyarakat umum di Lingkungan Mantup, memberikan peluang dan pemahaman mengenai pemasaran produk olahan tahu agar menciptakan nilai ekonomi tambahan lainnya.

Pada pertemuan sebelumnya bersama perwakilan ibu-ibu PKK telah mendapatkan hasil dari proses merangkai mimpi dan merancang aksi untuk

Pada pertemuan tersebut pada tanggal 1 April 2019 ibu-ibu berkeinginan untuk memperluas jaringan pemasaran produk serta memberikan kemasan yang menarik untuk dipasarkan. Dalam hal ini ibu-ibu menggambarkannya dengan langkah-langkah untuk melakukan pemasaran produk tersebut yakni:

1. Menentukan bahan dasar serta menyiapkan alatnya
2. Membuat kreatifitas makanan yang populer dan menarik serta enak
3. Membungkus dengan kemasan yang layak dan menarik
4. Memasarkan produk ke media sosial atau menjualnya di even-even bazar sebagai produk lokal.
5. Menentukan harga sesuai budget dana yang dikeluarkan.
6. Menawarkan produk ke toko-toko atau supermarket.

					2019										& Ibu-ibu PKK	kelompok PKK			n pendapat dan cara pandang antar masyarakat.
1.1 .3.	Pelatihan pengolahan tahu	Ibu-ibu PKK				3/ 2019									Fasilitator & ibu-ibu PKK	Fasilitator dan masyarakat	Alat dan bahan pembuatan nugget tahu	Rp. 60.000	Keterbatasan waktu dan tempat untuk melakukan pembuatan dan percobaan.
2.1	Pelatihan manajemen pemasaran	Ibu-ibu PKK				4/ 2019									Fasilitator & ibu-ibu PKK	Kelompok PKK	Papan, spidol, dan media sosial	-	Kurangnya kerjasama antar masyarakat.

Pada tahap selanjutnya adalah *define* atau disebut dengan menentukan fokus pendampingan yakni terkait fokus pada aksi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini juga menentukan fokus terkait sasaran aksi yang akan dilaksanakan untuk mencapai pengembangan masyarakat secara tepat.

Ibu-ibu PKK mengusulkan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan mengolah makanan nugget tahu untuk memudahkan masyarakat umum Lingkungan Mantup juga ikut berpartisipasi. Kegiatan mengolah tahu tersebut akan dilaksanakan di Balai Pertemuan Lingkungan Mantup sesuai usul Bu Karni selaku ketua dan sekretaris PKK Kelurahan Kramat. Lingkungan Mantup merupakan daerah yang memiliki komoditi tahu yang besar serta pabrik tahu yang

Bu Karni mengusulkan bahwa untuk mengajak masyarakat ibu-ibu di Lingkungan Mantup. Dalam program PKK terdapat kegiatan arisan yang dilaksanakan disetiap Lingkungan atau dusun dan diikuti oleh seluruh ibu-ibu yang tinggal di Lingkungan tersebut terutama Lingkungan Mantup yang memiliki jumlah anggota yang mengikuti arisan sebanyak 122 orang. Kegiatan arisan tersebut dilaksanakan setiap hari senin pagi jam 11.00 WIB. Maka Beliau meminta untuk melaksanakan kegiatan mengolah tahu menjadi nugget pada hari senin bertepatan dengan arisan ibu-ibu Lingkungan Mantup.

Tahap ini merupakan tahap memastikan rancangan program yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya, dan berikut merupakan tahap yang harus dilakukan dalam aksi perubahan :

- 108

FGD Bersama Masyarakat Lingkungan Mantup



Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti di lapangan tanggal 1 April 2019

Dalam memastikan aksi bersama masyarakat terutama ibu-ibu maka harus diperhitungkan untuk persiapan mengolah tahu menjadi nugget tahu seperti:

1. Kondisi Tahu

Tahu yang dipakai untuk diolah merupakan tahu yang memiliki kadar air sedikit, seperti tahu yang berusia satu hari. Karena kualitas tahu tersebut sudah benar-benar matang atau padat sedangkan jika yang dipakai adalah tahu yang baru saja diolah dari pabrik maka hasil dari nugget tahu akan hancur dan gagal dicetak.

Tahu yang baik dan berkualitas adalah tahu yang tidak mengandung formalin karena zat kimia tersebut sangat berbahaya bagi kondisi tubuh manusia dan tekstur tahunya cenderung kenyal susah untuk dihancurkan.

Adapun proses kegiatan yang dilaksanakan adalah aksi partisipasi dari masyarakat ibu-ibu Lingkungan Mantup bersama ibu-ibu PKK dalam membuat makanan olahan tahu berupa nugget tahu. Persiapan yang dilaksanakan adalah

**AKSI PERUBAHAN MENUJU PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT**

Proses pendampingan terhadap masyarakat Lingkungan Mantup harus melalui proses awal terlebih dahulu, tugas seorang fasilitator atau pendamping adalah mengetahui kondisi masyarakat serta mampu bekerja sama dengan masyarakat dampingan. Fasilitator harus melakukan proses awal dengan memperkenalkan diri secara baik dan sopan kepada masyarakat terutama komunitas, dalam hal ini fasilitator memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi kepada masyarakat melalui komunitas pengajian, dan komunitas jama'ah masjid di Lingkungan Mantup. Langkah inkulturasi dilakukan fasilitator untuk mengetahui beberapa informasi aset serta masalah yang terdapat di Lingkungan Mantup.

Pada awal inkulturasi peneliti menghabiskan waktu satu bulan untuk mencari data dan wawancara ke masyarakat terkait aset yang terdapat di

Lingkungan Mantup. Hal ini terbagi menjadi aset alam, aset manusia, aset ekonomi, aset budaya dan sosial, dan lain-lain. Peneliti melakukan wawancara secara personal maupun kelompok atau disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada tokoh masyarakat seperti Pak Lurah, Sekretaris Kelurahan, Ketua Rt dan Rw, tokoh agama, serta masyarakat Lingkungan Mantup.

Pada pertemuan bersama ibu-ibu PKK yang dilakukan secara non formal membahas terkait apa yang dimanfaatkan dari aset tahu dengan alasan menyejahterakan masyarakat dengan membuat olahan yang praktis dan ekonomis. Kemudian pada waktu itu ketua PKK memilih untuk membuat apa yang ibu-ibu mampu dan dapat membuatnya dengan kreatif, lalu ada yang mengusulkan untuk membuat nugget tahu sebagai bentuk makanan yang menarik dan inovatif bagi konsumen. Maka ibu-ibu menyepakati bersama program kegiatan tersebut, yang dilakukan dengan melobi masyarakat seluruh Lingkungan Mantup agar ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

Berikut merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi mulai dari aksi yang dilakukan oleh masyarakat bersama ibu-ibu PKK Lingkungan Mantup, yakni dengan melakukan percobaan mengolah tahu menjadi nugget tahu.

Gambar 7.1

Pelatihan Pembuatan Nugget Tahu



Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti di lapangan

Pada tahap percobaan aksi membuat nugget tahu dilaksanakan di Balai Pertemuan Lingkungan Mantup yang bertepatan dengan arisan ibu-ibu Lingkungan Mantup. Ibu-ibu PKK sengaja mengusulkan kegiatan pelatihan ini untuk mengajak para ibu-ibu secara keseluruhan di Lingkungan Mantup dengan tujuan agar para ibu-ibu mendapatkan ilmu dan belajar membuat makanan yang kreatif dan inovatif yang dapat bernilai jual tinggi.

Ibu-ibu arisan sebelumnya diberitahu tentang adanya pelatihan membuat nugget tahu dan ibu-ibu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ibu-ibu turut semangat dengan antusias ibu-ibu arisan. Sebelum diadakannya kegiatan tersebut perlu adanya persiapan seperti bahan dan alatnya, pada percobaan tahap pertama

ir
ah
ng 2 tangkai
gu 4 sendok
i 1 bungkus
tih 3 siung
achet

Gambar 7.2

Proses Aksi Percobaan

- ir
ah
ng 2 tangkai
gu 4 sendok
i 1 bungkus
tih 3 siung
achet
- Gambar 7.2
- Proses Aksi Percobaan

Gambar 7.2
Proses Aksi Percobaan

Proses Aksi Percobaan



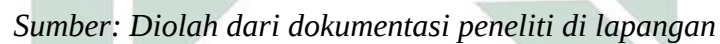
Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti di lapangan

Tahu tersebut dihaluskan dengan sederhana menggunakan sendok, lalu setelah halus masukkan telur dan diaduk sampai rata setelah itu parut wortel dan

- pada langkah pembuatan sebelumnya yakni dengan
dahulu menggunakan sendok, lalu masukkan w
nya dan daun bawang yang telah diiris-iris lalu ca
h dihancurkan tadi dan masukkan telur satu but
seperti bawang putih yang telah dhaluskan, gar
upnya, lada bubuk secukupnya, ulet adonan tadi
4 sendok ke dalam adonan tersebut. Setelah m
an tersebut ke wadah loyang yang dialasi dengan p
karena kalau daun pisang susu/ulin akan terasa
agar adonan yang sudah dikukus tadi tidak lengk
k diangkat dan dipotong-potong. Setelah panci dip

k diangkat dan dipotong-potong. Setelah panci dip

Proses Pembuatan Nugget Tahu Percobaan Kedua



Langkah selanjutnya ibu-ibu melakukan percobaan yang ketiga yakni dengan sebelumnya mempersiapkan tahu kemarin yang keset dan tidak mengandung kadar air yang cukup banyak. Bahan yang digunakan untuk percobaan ketiga sama persis dengan percobaan kedua namun dengan menggunakan tahu yang keset dan memiliki kadar air rendah.

- [illegible]

dihancurkan dan dicampur dengan parutan wortel serta daun bawang yang sudah diiris-iris. Lalu masukkan telur satu butir dan bumbu-bumbu seperti lada secukupnya, masako secukupnya, bawang putih yang telah dihaluskan dan garam. Setelah itu ulet sampai jadi adonan dan masukan tepung terigu 4 sendok makan, ulet sampai tercampur rata dan siapkan panci dan air untuk mengukus adonan. Masukan adonan ketika panci sudah panas dan mendidih, tunggu sampai 20 menit. Setelah adonan yang dikukus matang lalu angkat dan tiriskan, diamkan adonan tersebut sampai dingin, lalu cek adonan ternyata adonan sudah tidak lembek dan berair tapi keset dan kenyal. Setelah itu adonan dipotong-potong menjadi bentuk persegi panjang atau kotak-kotak seperti bentuk nugget pada umumnya.

Setelah dipotong-potong menjadi bentuk persegi panjang lalu buat baluran untuk lapisan nugget tahu tersebut dengan mencairkan tepung terigu menggunakan air lalu siapkan tepung roti, ambil potongan nugget tahu lalu celupkan ke dalam cairan tepung terigu lalu balur dengan tepung roti, lakukan hal tersebut sampai habis. Setelah dibalur oleh tepung roti nugget tahu siap untuk digoreng akan tetapi akan lebih baik jika dimasukan ke lemari es agar lebih padat dan kenyal. Setelah nugget tahu tersebut digoreng rasanya pas dan kenyal.

Proses Aksi Perubahan



Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti di lapangan

Bahan utama tahu dipilih karena tahu merupakan makanan pokok sehari-hari yang murah dan mudah ditemukan, karena banyaknya penjual tahu yang berada di Lingkungan Mantup sebagai aset masyarakat yang harus dikembangkan dan dimodifikasi dengan lebih menarik dan ekonomis serta mampu meningkatkan daya saing.

Proses aksi dalam pembuatan nugget tahu tersebut dilakukan dengan beberapa percobaan agar mampu menciptakan solusi makanan yang enak dan hasilnya maksimal sesuai daya kreatifitas ibu-ibu. Proses aksi tersebut dilakukan dengan cara partisipatif karena masyarakat memilih dan mengolah sendiri menu makanan dari tahu tersebut dan mendiskusikan secara bersama bagaimana membuat makanan yang mampu dijual dan bernilai ekonomis tinggi.

Setelah kegiatan tersebut masyarakat memulai untuk menyusun rencana baru yakni berdiskusi antar ibu-ibu dengan tujuan mengembangkan dan memberdayakan produk tahu kepada masyarakat umum. Ibu-ibu PKK mengajak

ibu-ibu arisan untuk sepakat dalam produksi makanan tersebut, namun banyak pertanyaan yang diresahkan ibu-ibu terkait rencana produksi makanan berbahan tahu tersebut, seperti Bu Sum mengatakan bahwa makanan itu harus menunggu ada yang pesan terlebih dahulu karena makanan tersebut dapat basi atau berjamur jika terlalu lama disimpan padahal nugget tahu kalau disimpan di kulkas akan bertahan sampai sebulan. Lalu Bu Kris juga mengatakan bahwa modal yang dibuat belum ada untuk memulai bisnis komunitas yang baru direncanakan ini. Ada yang mengusulkan bahwa mengenai modal bisnis masyarakat bisa mengambilnya dari uang kas arisan atau uang kas PKK yang kemudian dianggarkan untuk keperluan bisnis komunitas ini, jika produknya laku dijual maka uang tersebut akan kembali ke kas arisan atau PKK lagi dan keuntungannya bisa dibuat modal lagi. Kemudian setelah itu ibu-ibu sepakat untuk membuat produksi makanan nugget tahu tersebut.

Namun masyarakat masih mempertanyakan bagaimana cara memasarkan produk nugget tahu yang dimana masyarakat belum mengetahui atau mengenal produk baru tersebut. Fasilitator disini mengusulkan kepada para ibu-ibu untuk memasarkan produk nugget tahu bisa melalui media sosial atau internet dan ibu-ibu juga menambahkan bahwa makanan tersebut juga bisa dijual di toko atau warung makan yang menyediakan cemilan atau lauk pauk.

Setelah kesepakatan tersebut para ibu-ibu memastikan lagi agar memasarkan produk tersebut menjadi lebih cepat dan mudah. Maka fokus pasar melalui media sosial seperti instagram, wa, facebook, dan membuat website agar konsumen mudah untuk menemukan informasi mengenai produk makanan nugget

B. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari hasil aksi perubahan yang bagaimana melihat proses aksi dari awal hingga berhasil. Memonitoring merupakan langkah untuk perbaikan yang dapat mengembangkan produk lebih berkualitas dan lebih mudah dalam memetakan pangsa pasar.

Dalam proses monitoring dan evaluasi para ibu-ibu PKK Lingkungan Mantup mencoba menghitung modal awal yang dikeluarkan dengan kira-kira hasil penjualan kalau laku semuanya mendapat keuntungan. Dari modal awal yang dikumpulkan dari iuran uang kas PKK sejumlah 117.000 rupiah tersebut dipakai untuk proses produksi nugget tahu dan pengemasan. Sedangkan biaya pengeluaran yang untuk bahan mentah sebesar 77.000 rupiah dan pengeluaran untuk plastik stand pouch seharga 20.000 yang berisi 50 eksemplar plastik, stiker *diprint out* selebar berisi stiker beberapa lembar dengan harga 20.000 rupiah. Setelah dikemas nugget tahu mempunyai produksi sebanyak 8 bungkus dengan modal tersebut. Dengan jumlah produk 8 bungkus dikali harga nugget yaitu 12.000 rupiah maka total keuntungan penjualan seluruhnya kotor adalah 96.000 rupiah. Namun sisa dari plastik, stiker dan bahan mentah lainnya masih tersisa cukup banyak sehingga jika reproduksi kembali maka tidak perlu memodali plastik dan stiker lagi.

Dari beberapa target pemasaran nugget tahu tersebut ibu-ibu ikut mengiklankan melalui media sosial wa secara siaran kontak person maupun story wa. Ada juga yang memposting produk nugget tahu melalui instagram pribadi maupun instagram yang khusus penjualan nugget tahu. Dari metode penjualan

ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI

Pada pendampingan ibu-ibu PKK yang berada di Lingkungan Mantup menempuh beberapa tahap dan cara sebagai proses agar masyarakat dapat belajar lebih baik mengenai aset dan upaya penyadaran masyarakat terkait keadaan ekonomi masyarakat dan upaya membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat juga belajar dengan masyarakat yang lain dengan berdiskusi secara partisipatif pada forum yang santai dan nyaman. Masyarakat secara partisipasi mempelajari bagaimana memetakan aset-aset yang terdapat di Lingkungan Mantup dengan menyadarkan aset serta potensinya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan bersama-sama.

126

Dalam aset yang telah ditemukan maka selanjutnya dilakukan FGD untuk menindaklanjuti hasil penemuan aset oleh masyarakat. Setelah dilakukan FGD masyarakat mengetahui aset dan potensi yang dimiliki yaitu berupa aset alam, aset individu maupun kelompok. Setelah itu pada tahap selanjutnya masyarakat diajak untuk membangun mimpi, pada pertemuan FGD masyarakat mengutarakan beberapa mimpi yang telah dirangkai. Dari beberapa mimpi tersebut masyarakat memilih untuk mengembangkan aset tahu yang ada di Lingkungan Mantup dengan menggunakan skala prioritas/ *low hanging fruit*. Karena aset tahu paling mudah ditemukan dan diproduksi oleh masyarakat dan selanjutnya masyarakat memilih bagaimana untuk mengembangkan aset tersebut.

Ada beberapa faktor dari masyarakat yang memilih tahu sebagai aset yang perlu dikembangkan, karena jika tahu diolah menjadi berbagai jenis makanan tentu bisa, selain itu tahu merupakan bahan makanan pokok yang murah dan mudah ditemukan di Lingkungan Mantup. Selama ini masyarakat hanya memproduksi dan menjual tahu dalam bentuk mentahan dan ada yang mengolah hasil limbah tahu dan diproduksi menjadi tempe *ntek*. Tentu saja dengan dijual mentahan saja tahu akan memiliki nilai jual murah daripada diolah menjadi makanan yang mewah.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahapan merencanakan aksi bersama masyarakat Lingkungan Mantup dan kelompok ibu-ibu PKK. Dalam tahap merencanakan aksi ini masyarakat diajak untuk memilih bagaimana cara dalam mengembangkan aset tahu tersebut. Sedangkan pada tahap define masyarakat memfokuskan aset tahu untuk dijadikan olahan apa. Dalam tahap ini masyarakat

Dalam hal ini masyarakat diajak untuk menyusun sebuah strategi bersama terkait pengembangan olahan tahu. Maka dari itu dari FGD dan pertemuan dengan masyarakat menginginkan adanya pelatihan pembuatan tahu dan bagaimana sistem pemasarannya.

128

Pada proses aksi tersebut masyarakat tentu saja memiliki pendapat yang berbeda-beda, hal ini berdampak bagus terhadap program tersebut karena ada berbagai masukan yang bisa lebih mengembangkan produk tersebut atau malah menciptakan produk baru. Namun terkadang fasilitator harus dengan sabar untuk menerima setiap hal yang ibu-ibu ajukan karena apapun pendapat ibu-ibu harus ditampung agar mampu menciptakan keterbaruan dalam membuat industri kreatif. Ibu-ibu menjadi lebih gampang untuk berkreasi dalam menciptakan produk baru atau dari produk yang sudah ada sebelumnya. Ibu-ibu melakukan inovasi secara mandiri dengan berdiskusi satu dengan yang lainnya. Dari beberapa proses tahapan diatas terdapat berbagai respon dari masyarakat maupun komunitas tertentu yang dianalisis dalam tabel dibawah ini.

Analisis Fasilitator Dalam Proses Pendampingan

129

			tujuan agar failitator dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi serta menggali data dan dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan.
2.	Penggalian data	Pada proses penggalian data masyarakat bersifat terbuka dan mau memberikan informasi terkait kondisi di masyarakat. Masyarakat mampu bercerita secara panjang lebar mengenai masalah yang tengah dihadapi olehnya. Bahkan ada beberapa warga yang membantu proses penggalian data dengan bertanya-tanya kepada sanak familinya.	Dengan menggunakan prinsip keterbukaan, komunitas akan memiliki sikap terbuka terhadap kondisi dan masalah. Dengan menggunakan prinsip keterbukaan fasilitator akan terbantu oleh masyarakat dalam menggali setiap data.
3.	FGD (<i>focus group discussion</i>)	Masyarakat cenderung antusias untuk menghadirinya, dan warga cukup aktif walaupun hanya orang tertentu saja yang sering merespon karena yang lain kurang memiliki kepercayaan diri.	Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa serta harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani

Dalam proses pemberdayaan sebelum dilaksanakan sebuah aksi sesuai analisis pada tabel diatas maka diketahui bahwa kondisi masyarakat yang heterogen cukup tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pada proses awal inkulturasi masyarakat Lingkungan Mantup cenderung agak kurang responsif terhadap peneliti, karena masyarakat merasa bahwa tidak ada keuntungan jika meladeni, namun seiring berjalan waktu masyarakat memahami dengan apa yang fasilitator terangkan mengenai tujuan pemberdayaan kepada masyarakat, bukan untuk kepentingan pribadi semata. Masyarakat mulai merespon dengan baik apa yang fasilitator butuhkan terutama pada waktu penggalian data dan partisipasi masyarakat dalam menentukan program maupun pelaksanaan program. Berikut merupakan beberapa analisis terkait respon masyarakat terhadap proses mempersiapkan program dan pelaksanaan program secara partisipatif.

Tabel 8.2

No.	Kegiatan	Respon Subyek Penelitian	Analisis Teoritik
1.	Penyadaran aset	Pada proses ini masyarakat mulai sadar mengenai aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Masyarakat sadar tahu merupakan aset yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dengan merubah bahan tersebut secara kreatif menjadi	Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulaiproses perubahan, karena asset-based community development (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada pada aliran

royong dimulai dari persiapan pelaksanaan program. Karena masyarakat disadarkan dan terbuka pemikirannya mengenai aset yang ada. Bahwa tahu merupakan makanan yang jika diolah secara kreatif dan inovatif akan menaikkan nilai ekonomi tahu. Karena tahu pada umumnya oleh masyarakat dijual mentah saja dan murah yakni 2500 an yang berisi 10 biji yang dikemas dalam buntelan plastik dan dijual dipasar. Namun dengan diolah secara mandiri oleh masyarakat tahu tersebut mampu bernilai harga jual lebih baik.

Dalam kerangka kerja yang telah dilakukan sesuai tahapan dengan membuat ibu-ibu dapat menggali setiap aset serta potensi yang terdapat di Lingkungan Mantup. Dari setiap aset yang terdapat di lingkungan mantup, aset produksi tahu merupakan aset yang penting bagi masyarakat, karena masyarakat menaruh hidupnya dan bergantung pada industri tahu. Hampir 70 % dari penduduk lingkungan mantup bermata pencaharian sebagai penjual tahu. Jadi hampir seluruh warga mantup berprofesi sebagai penjual tahu dan masyarakat yang menjual tahu

Namun masyarakat belum menyadari bahwa aset tersebut apabila dilakukan diversifikasi dalam bentuk yang menarik maka akan meningkatkan nilai mutu dan jual tahu tersebut, selama ini masyarakat hanya menjual tahu dalam kondisi mentah dan dijual dengan harga yang murah.

Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang teraplikasi dalam proses pendampingan pada ibu-ibu PKK lingkungan Mantup menggunakan teori kreatifitas produk dalam kewirausahaan sebagaimana masyarakat Lingkungan Mantup yang selalu kreatif dalam mengolah sesuatu hal seperti seorang wirausahawan pada umumnya yang mempunyai jiwa dan semangat yang gigih dalam memproduksi barang ataupun jasa. Dalam mengolah tahu menjadi nugget tahu diperlukan daya kreatifitas yang cukup tinggi untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kelompok PKK sebagai perkumpulan ibu-ibu di Lingkungan Mantup harus mempunyai jiwa energik terutama dalam berwirausaha, tidak harus suami saja yang bisa menghasilkan penghasilan, seorang wanita juga berhak untuk

Jika seorang kepala keluarga melepaskan diri dari tanggung jawab maka hak keluarga serta anak-anak terbengkalai. Hal ini menyebabkan adanya penyimpangan sosial serta kontra dalam keluarga seperti adanya perceraian dan anak-anak ditelantarkan, hal ini akan berpengaruh pada psikologis anak. Hal ini terlihat pada masyarakat Lingkungan Mantup yang kebanyakan masalah yang mereka hadapi adalah masalah perceraian, bunuh diri, dan jadi wanita penghibur di Surabaya karena faktor ekonomi yang rendah dan laki-laki yang kurang bertanggung jawab pada keluarga. Maka pada teori gender dari sudut pandang islam membolehkan perempuan untuk mencari nafkah jika suami belum mampu untuk mencukupi nafkah tanpa melebihi batas dan melanggar norma-norma agama.

138

1. Refleksi Metode Penelitian

Pada proses pendampingan masyarakat di Lingkungan Mantup adalah dengan menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mana metode ini merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggalian aset dan potensi di masyarakat. Peneliti memilih metode penelitian ABCD karena berdasarkan asesmen dan transek ditemukan beberapa aset dan potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dan peneliti.

Peneliti bersama masyarakat melaksanakan proses penelitian mulai dari tahap inkulturasi hingga destiny. Peneliti mengajak masyarakat untuk menggali aset dengan pemetaan aset dengan masyarakat Lingkungan, aset tersebut berupa aset alam, aset individual maupun aset kelompok. Masyarakat merasa sadar dan mengetahui tentang aset-aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri dan lingkungannya. Dalam proses penemuan aset banyak sekali masyarakat yang kontradiktif karena kurang memahami gunanya pemetaan aset yang dianggap masyarakat kurang penting dalam kelompok maupun individu, namun dengan perlahan masyarakat dapat memahami makna aset yang dimiliki masyarakat.

Setelah menemukan aset masyarakat diajak oleh peneliti untuk belajar bersama untuk membangun mimpi atau *dream*, dalam tahapan ini peneliti berusaha membangun kesadaran masyarakat untuk merangkai mimpi-mimpi mereka selama ini. Setelah merangkai mimpi dengan menggunakan skala prioritas atau *low hanging fruit* yaitu mengambil suatu hal yang paling mudah dan bisa

dicapai untuk dapat dikembangkan. Dengan *low hanging fruit* masyarakat dapat memilih mendahulukan aset yang mudah dilakukan dengan efektif dan efisien.

Setelah masyarakat memilih dengan skala prioritas masyarakat diajak peneliti untuk merancang program pengembangan aset. Setelah dirancang oleh masyarakat menyusun persiapan program yang akan dilaksanakan berupa rangkaian jadwal kegiatan secara terstruktur mulai dari persiapan masyarakat menyiapkan bahan untuk mengolah aset tahu menjadi nugget tahu, dan belajar bersama dalam pembuatan, setelah itu secara partisipatif bekerjasama dalam memasarkan produk olahan tersebut.

2. Refleksi Teori Pendampingan Masyarakat

Pada proses pendampingan masyarakat peneliti bersama masyarakat melakukan segala bentuk upaya untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dalam hal ini mengembangkan aset yang ada di masyarakat Lingkungan Mantup. Dalam proses pendampingan masyarakat dan peneliti banyak menemukan kendala-kendala dalam kategori menghimpun masyarakat untuk berkumpul karena waktu dan kondisi masyarakat yang kebanyakan ibu-ibu rumah tangga dan masih repot mengurus urusan keluarga di rumah. Disisi lain juga sulit untuk menghimpun dan mengajak masyarakat untuk berpendapat dan mengeluarkan ide baru dalam mengembangkan aset dan skill mereka.

Jika menurut Samuel Paul bagaimana pemberdayaan masyarakat itu tertuang dalam bentuk partisipasi aktif dan pasif yang dinyatakannya bahwa partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya

sekedar menerima manfaat dari pelaksanaan proyek tersebut. Sedangkan menurut peneliti dari hasil proses pendampingan masyarakat di Lingkungan Mantup menemukan bahwa adanya kohesi di masyarakat yang dimana masyarakat secara partisipasi belum sepenuhnya dapat dikoordinir dan malah muncul adanya kontradiktif antara masyarakat satu dengan lainnya yakni perbedaan pendapat dan tujuan. Maka dari adanya perbedaan pendapat tersebut bagaimana peneliti mampu untuk menghimpun berbagai usulan untuk bersama-sama dikaji. Bahwa benar adanya jika masyarakat mempunyai bentuk partisipasi aktif dan pasif karena tidak semua masyarakat yang terhimpun merespon dengan baik dalam proses pendampingan. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya karena kurangnya partisipasi masyarakat begitupun juga sebaliknya.

3. Refleksi Pendampingan dalam Nilai Keislaman

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alam* yaitu rahmat untuk seluruh alam, dalam hal ini seluruh makhluk tanpa kecuali, seluruh lapisan masyarakat entah itu kaya atau miskin dan berbagai karakter masyarakat yang baik dan buruk. Masyarakat di Lingkungan Mantup memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam proses pendampingan masyarakat di Lingkungan Mantup, peneliti mengajak masyarakat bersama-sama belajar untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan baru mengenai aset dan bagaimana mengembangkannya. Karena pentingnya sebuah ilmu pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat mengaplikasikan setiap keinginan dan ide baru agar hidup masyarakat lebih baik dan sejahtera.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator adalah pendampingan kelompok perempuan dalam mengembangkan olahan tahu untuk meningkatkan perekonomian di Lingkungan Mantup, Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Pendampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Lingkungan Mantup terutama pada kelompok perempuannya. Masyarakat mulai menyadari bahwa mereka mempunyai aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal, aset tahu merupakan bahan makanan pokok yang sering dijumpai masyarakat dan masyarakat menjualnya dengan harga yang relatif murah berkisaran 2500 rupiah yang berisi 10 biji tahu. Maka dengan adanya program pendampingan masyarakat antusias untuk mengolah tahu menjadi makanan nugget tahu yang bernilai jual lebih tinggi. Dengan kreatifitas masyarakat dalam mengolah tahu menjadi berbagai macam olahan inovatif, diharapkan masyarakat lebih mandiri dan mampu dalam menghadapi persaingan pasar.

Kesimpulan dari hasil pendampingan di Lingkungan Mantup adalah:

1. Masyarakat dapat menyadari aset yang ada di Lingkungan Mantup yang ada disekitar masyarakat maupun yang masyarakat miliki. Setelah proses awal dengan masyarakat dan ibu-ibu PKK merupakan langkah awal dalam mengembangkan aset dan memompa semangat ibu-ibu. Aset tahu sangat

Kepada Kelompok Dampingan (Ibu-ibu PKK)

- Hendaknya dapat melihat potensi serta aset yang ada di sekitar Lingkungan Mantup yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi maupun masyarakat.
- Senantiasa melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kelompok usaha bersama untuk dapat tetap berkembang dan berkelanjutan menjadi usaha yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

2. Kepada Kelompok Dampingan (Ibu-ibu PKK)

- b. Senantiasa melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja atau kelompok usaha bersama untuk dapat tetap berkembang dan tetap berkelanjutan menjadi usaha yang menjadi peluang bagi masyarakat akan dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat.

Munggoro dan Budhita Kasmadi. 2008. *Panduan Fa*
a Australia Partnership: IDSS Acces Phase II

Munggoro dan Budhita Kasmadi. 2008. *Panduan Fa*
a Australia Partnership: IDSS Acces Phase II.

2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Ma*
: Refika Aditama.

nugerah Yekti. *Pelatihan Pembuatan Cookies dari*
syarakat Kelurahan Ardirejo Sebagai Upaya Pema
mbuatan Tahu. JURNAL PARADHARMA 1(1): 2

awi Uha. 2009. *Pembangunan Dan Problematika M*
: CV. Putra Media Nusantara.

Dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Besar Inggris-In*
ia Pustaka Utama.

- Munggoro dan Budhita Kasmadi. 2008. *Panduan Fa*
a Australia Partnership: IDSS Acces Phase II
- Munggoro dan Budhita Kasmadi. 2008. *Panduan Fa*
a Australia Partnership: IDSS Acces Phase II.
2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Ma*
: Refika Aditama.
- nugerah Yekti. *Pelatihan Pembuatan Cookies dari*
syarakat Kelurahan Ardirejo Sebagai Upaya Pema
mbuatan Tahu. JURNAL PARADHARMA 1(1): 2
- awi Uha. 2009. *Pembangunan Dan Problematika M*
: CV. Putra Media Nusantara.
- Dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Besar Inggris-In*
ia Pustaka Utama.

